

**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM ETIKA TENTANG PENGGUNAAN BUSANA MUSLIMAH  
DI IAIN PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**OLEH :**

**MAR'ATUS NAENI  
NIM: 16.1.01.0073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG ETIKA PENGGUNAAN BUSANA MUSLIMAH DI IAIN PALU**” benar adalah hasil karya penulis sendiri. Dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat tiruan, atau dibuatkan oleh orang lain secara keseluruhan, maka akan dicabut gelar sarjana yang diperoleh.

Palu, 18 Desember 2020 M  
03 Jumadil Awal 1442 H

Penulis



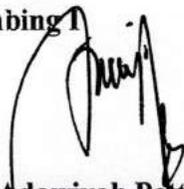
**MAR'ATUS NAENI**  
NIM: 16.1.01.0073

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG ETIKA PENGGUNAAN BUSANA MUSLIMAH DI IAIN PALU**”, oleh mahasiswa atas nama Mar’atus Naeni NIM: 16.1.01.0073, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 18 Desember 2020 M  
03 Jumadil Awal 1442 H

Pembimbing I



Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd  
NIP. 19690308 199803 2001

Pembimbing II



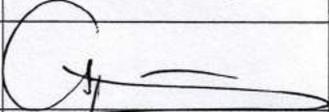
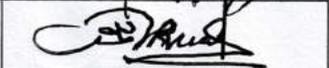
Suharnis S. Ag, M. Ag  
NIP. 19700101 200501 1009

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara MAR'ATUS NAENI NIM. 16.1.01.0073 dengan judul "Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tentang Etika Penggunaan Busana Muslimah di IAIN Palu" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 18 Agustus 2020 M. Yang bertepatan dengan tanggal 2 Dzulhijjah 1441 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

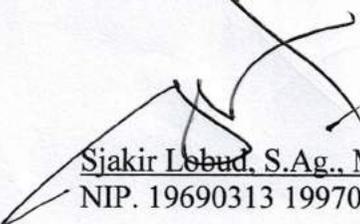
Palu, 18 Desember, 2020 M  
03 Jumadil Awal 1442 H

## DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Gusnarib, M.Pd	
Penguji I	Dr. Rustina, S.Ag, M.Pd	
Penguji II	Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Pembimbing II	Suharnis. S.Ag., M.Ag	

Mengetahui

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
  
Dr. Mohammad Lohan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19720126 200031 001

Ketua  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
  
Sjakir Lobud, S.Ag., M. Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah Swt. karna berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, yang telah mengantarkan umat manusia kepada peradaban ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan yang berbahagia ini dengan penuh rasa cinta dan kasih, serta ucapan banyak terima kasih sedalam-dalamnya Penulis ucapkan kepada:

1. Kedua orang tua Penulis yang tercinta, bapak (Alm) Abd. Latif dan Ibu Murmiati yang telah membesarkan, membimbing, mendidik, mengarahkan, mendoakan Penulis, untuk bisa sampai ditahap ini . Serta seluruh keluarga, kakak-kakak tercinta, Zaenuri, Muzayana, Mustakim, Mustofa, dan Muslimin. Dan kepada kakak Ipar saya, Mas Supriyono yang telah memberikan banyak pengorbanan serta sumbangsinya dalam penyelesaian

studi ini dan juga yang banyak membantu Penulis, baik secara materil, moril dan spiritual sejak dari awal studi hingga tahap penyelesaian studi Penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf. S. Pettalongi, M.Pd, selaku rektor IAIN Palu yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna meningkatkan kualitas IAIN Palu yang berada di bawah kepemimpinannya.
3. Bapak/ibu Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Palu, Bapak Dr. Hamlan, M.Ag, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Palu, Ibu Dr.Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan dan Keuangan, Dr. Rusdin, M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.
4. Bapak Sjakir Lobud S.Ag, M.Pd, selaku Ketua Program Studi dan Penguji Utama I Pendidikan Agama Islam IAIN Palu dan bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan agama Islam IAIN Palu yang telah banyak memberikan arahan kepala Penulis dalam proses belajar.
5. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd, selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dan bermanfaat bagi Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu Dosen yang telah mengajarkan ilmunya kepada Penulis selama Penulis mengikuti perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

7. Ibu Supiani, S.Ag selaku kepala perpustakaan IAIN Palu dan petugas perpustakaan IAIN Palu yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis serta fasilitas berupa berbagai literatur/Referensi yang telah dibutuhkan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Palu, yang dengan ikhlas memberikan pengajaran dan pelayanan selama Penulis mengikuti rutinitas akademik.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 18 Desember 2020 M  
03 Jumadil Awal 1442 H

Penulis



**Mar'atus Naeni**  
**NIM: 161010073**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah. ....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian. ....	8
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....	9
E. Garis-garis Besar Isi .....	10
<b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu. ....	12
B. Konsep Tentang Persepsi .....	14
C. Konsep Berbusana Muslimah Menurut Islam.....	18
D. Etika Berbusana/Berpakaian di IAIN Palu .....	30
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian. ....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	37
D. Data dan Sumber Data. ....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum IAIN Palu dan Program Studi Pendidikan Agama Islam .....	45
B. Etika Penggunaan Busana Muslimah Mahasiswa IAIN Palu Menurut Konsep Islam.....	56
C. Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tentang Etika Penggunaan Busana Muslimah di IAIN Palu...	65
<b>BAB V     PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Implikasi Penelitian .....	72

DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	93

## **DAFTAR TABEL**

### **Tabel**

1. Tabel Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam  
(PAI) Menurut Jenis Kelamin ..... 49
2. Tabel Keadaan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Menurut Jenis Kelamin, Golongan dan Jabatan..... 77

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Tabel Keadaan Dosen PAI.....	77
2. Pedoman Observasi.....	79
3. Pedoman Wawancara.....	80
4. Daftar Informan.....	81
5. Pengajuan Judul skripsi.....	82
6. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	83
7. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.....	84
8. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi.....	85
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi.....	86
10. Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi.....	87
11. Surat Keterangan Hasil Penelitian.....	88
12. Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi.....	89
13. Dokumentasi Hasil Penelitian.....	90
14. Daftar Riwayat Hidup.....	93

## ABSTRAK

**Nama Penulis** : Mar'atus Naeni  
**NIM** : 16.1010073  
**Judul Skripsi** : **Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tentang Etika Penggunaan Busana Muslimah di IAIN PALU**

---

Skripsi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang membahas mengenai Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam tentang Etika Penggunaan Busana Muslimah di IAIN Palu. Maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah apakah Etika Penggunaan Busana Muslimah di kampus IAIN Palu sesuai dengan konsep Islam? Dan bagaimana tanggapan/persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tentang Etika Berbusana di IAIN Palu? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dan sumber data yang peneliti gunakan data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (*Interview*), dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Etika Penggunaan Busana Muslimah di kampus IAIN Palu cenderung telah memenuhi kriteria berpakaian sesuai dengan syariat Islam dan Kode Etik yang berlaku di IAIN Palu. Etika Penggunaan Busana Muslimah yang sesuai dengan syariat agama Islam dan kode etik yang berlaku di IAIN Palu yaitu menutup aurat, memakai pakaian berlengan panjang, menggunakan bawahan rok untuk mahasiswa muslimah, tidak boleh memakai pakaian/busana yang dapat membentuk lekuk tubuh atau tipis/transparan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Penulis terhadap Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palu, mengenai Persepsi mereka tentang Etika Penggunaan Busana Muslimah. Penulis dapat menilai bahwa persepsi/tanggapan mahasiswa PAI yaitu memiliki persepsi/tanggapan yang cenderung sama dalam hal mempersepsikan terkait dengan berbusana muslimah sesuai syariat Islam dan mampu mengamalkannya dengan baik. Seperti terlihat banyak mahasiswa muslimah memakai pakaian yang dapat menutupi aurat, tidak tipis, cenderung longgar, memakai pakaian berlengan panjang dan menggunakan bawahan rok maupun baju terusan atau *gamis*.

Penelitian ini diharapkan mampu dapat memberikan pengertian tentang pentingnya mematuhi etika berbusana yang telah ditetapkan. Dan bagi mahasiswi IAIN Palu diharapkan mengikuti peraturan etika dalam berbusana dan dapat memberikan teguran kepada teman mahasiswinya yang belum berbusana sesuai ketentuan menurut syariat Islam, terlebih lagi aturan yang berlaku di IAIN Palu yang di pedomani dalam Kode Etik Mahasiswa. Dan juga kepada setiap Dosen IAIN Palu diharapkan selalu bekerja sama untuk menegur atau menasehati setiap mahasiswa yang belum berbusana muslimah secara baik menurut ajaran agama Islam dan Kode Etik yang berlaku di IAIN Palu dan selalu memberikan contoh tata cara berbusana muslimah yang baik dan benar kepada mahasiswanya .

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Agama adalah keyakinan yang dianut setiap orang. Apabila seseorang telah memilih suatu agama maka ia harus siap dalam segala konsekuensi aturannya. Agama juga biasanya berisi terkait perintah dan larangan. Dalam hal ini adalah agama Islam, agama yang sempurna memiliki aturan dalam segala kehidupan manusia yang dianggap sebagai petunjuk hidup.

Islam adalah sebuah kata dalam Bahasa Arab yang berarti pasrah, menyerah dan patuh (*al-khudu' wa al-inqiyad*). Sebagai agama, Islam berarti kepasrahan diri dan kepatuhan sepenuhnya kepada Allah dalam semua hal.<sup>1</sup> Agama islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, melainkan juga mengatur hubungan antara sesama manusia. Termasuk di dalamnya adalah mengatur masalah busana. Busana atau pakaian merupakan nikmat yang sangat besar. Ia tidak hanya menjaga bagian khusus anggota-anggota tubuh atau melindungi diri dari perubahan cuaca, tapi juga berfungsi sebagai perhiasan yang dapat memperindah diri kita.<sup>2</sup> Tidak hanya itu, busana atau pakaian pun melindungi pemakainya terutama wanita muslimah dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kaum laki-laki kaum yang suka menggoda kaum perempuan.

Tujuan dari menggunakan busana atau pakaian adalah untuk menutup aurat. Menutup aurat termasuk adab yang agung yang diperintahkan dalam Islam. Aurat adalah sesuatu yang tidak pantas untuk diperlihatkan dan tidak pantas pula dilihat oleh manusia. Aurat berarti aib, yaitu sesuatu yang tidak baik untuk dipandang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Roni Ismail, *Menuju Hidup Islami*, (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani, 2008), 77.

<sup>2</sup>Abdullah bin Shalih al Fauzan, *Perhiasan Wanita Muslimah*,, (Cet.I, Jakarta: CENDEKIA Sentra Muslim, 2003), 51.

<sup>3</sup>Fuad Abdul Aziz Asy-Syalhub, Harits bin Zaidan Al-Muzaidi, *Panduan Etika Muslim Seharian-hari*, (Cet.III, Surabaya:Pustaka Elba, 2016), 493.

Allah telah menganugrahi hamba-hambaNya dengan cara menutup auratnya dengan busana atau pakaian yang nyata. Kemudian dia menyarankan mereka agar mengenakan busana atau pakaian lain yang sifatnya abstrak dan lebih baik dari busana atau pakaian yang pertama. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-A'raf ayat 26, yang berbunyi:

يَبْنِيْءَ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَیْكُمْ لِبَاسًا یُّوَارِیْ سَوْءَاتِکُمْ وَرِیْشًا وَّلِبَاسٌ اَلتَّقْوٰی ذٰلِکَ خَیْرٌ  
ذٰلِکَ مِنْ اٰیٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ یَذَّکَّرُوْنَ ۝

Terjemahnya :

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (Q.S. Al-A'raf [7]:26)<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut, bahwa Allah memberi nikmat kepada manusia dengan memudahkan pakaian penting untuk mereka, serta pakaian yang dimaksud dengan keindahan. Demikian pula memudahkan untuk mereka segala sesuatu seperti makanan, minuman, kendaraan, dan lain sebagainya. Allah memudahkan untuk mereka perkara (primer) dan pelengkapannya (sekunder), serta menerangkan bahwa hal itu bukanlah sebagai tujuan, akan tetapi Allah menurunkannya untuk membantu mereka menjalankan ibadah dan mentaatinya.

Islam adalah agama fitrah, yang tidak mengajarkan perkara-perkara yang tidak sesuai dengan fitrah, yang membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena itulah Islam tidak menentukan satu busana atau pakaian khusus yang tidak boleh dipakai, akan tetapi membolehkan seluruh bentuk busana atau pakaian untuk seluruh umat di setiap tempat selama pakaian-pakaian itu sesuai dengan aturan dan kaidah-kaidah syariat yang telah ditetapkan Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Lengkapnya nilai Islam dalam mengatur kehidupan manusia, maka tidak ada fenomena kehidupan yang tidak terbatas dalam ajaran Islam.<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya:Tafsir*, (Cet.II, Jakarta: Darul Haq, 2010), 53.

<sup>5</sup>al-Fauzan, *Perhiasan*, 52.

Islam mewajibkan kepada setiap muslim dan muslimah untuk menggunakan busana muslim. Busana muslim adalah busana atau pakaian yang dipakai oleh semua umat Islam baik itu laki-laki (muslim) maupun perempuan (muslimah) dalam aktivitas keseharian. Dengan berbusana muslim seseorang diharapkan akan bertingkh laku sesuai dengan etika-etika agama.

Busana atau pakaian merupakan refleksi dari psikologi berpakaian, menurut ilmu kaidah pokok ilmu jiwa pakaian adalah cerminan diri seseorang. Maksudnya kepribadian seseorang dapat terbaca dari cara dan model pakaiannya, misalnya seseorang yang bersikap sederhana, yang bersikap ekstrem dan lain-lain akan dapat terbaca dari pakaiannya.<sup>6</sup> Dalam hal ini busana atau pakaian dapat memberi dampak psikologis bagi pemakainya.

Kampus yang beridentitas Islam mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk berbusana muslim sebagai realisasi dari perintah agama, IAIN Palu salah satunya. Tentunya sebagai bentuk realisasi dari busana muslim itu, kampus telah menetapkan aturan berbusana yang sesuai dengan ketentuan Islam. Hal ini tentu saja bertujuan untuk membentuk pribadi yang menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran agama Islam.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu merupakan salah satu dari tiga kampus atau perguruan Tinggi Islam yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah. Perguruan Tinggi itu diantaranya adalah Universitas Muhammadiyah (UNISMUH), Universitas Alkhairaat (UNISA) Palu. Perguruan Tinggi IAIN Palu ini, dikenal sebagai kampus yang berbasis mengkaji ilmu-ilmu keislaman. Sudah semestinya kampus yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam disiplin ilmu keagamaan Islam ini, dapat memberikan suatu pengaruh terhadap orang-orang yang terlibat dalam ranah kampus itu sendiri, dalam hal ini adalah mahasiswa.

---

<sup>6</sup>Ansharullah, *Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam*, Jurnal Syariah dan Hukum Vol. 12. No.1 juli 2019, 69.

Kampus atau Perguruan Tinggi IAIN Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berusaha membentuk dan mempersiapkan pribadi muslim dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Dan merupakan suatu proses pengembangan potensi kreativitas mahasiswa untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Keinginan mahasiswa untuk mengenyam pendidikan tinggi adalah karena dilatarbelakangi oleh cita-cita mereka, diantaranya adalah untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan serta status yang tinggi di masyarakat.

Tujuan berlakunya aturan berbusana Islami sebagai pakaian wajib di kampus atau perguruan Tinggi IAIN Palu adalah untuk terpeliharanya harkat dan martabat sebagai sarjana muslim yang berakhlak mulia. Kemudian melalui busana Islami, akhlak mulia yang mencerminkan kepribadian muslim kepada setiap mahasiswa melalui sistem dan cara yang prefentif dapat mencegah timbulnya akhlak moral yang rusak.

Kampus IAIN Palu mewajibkan kepada mahasiswanya untuk mengenakan busana muslim sebagai aturan. Dengan adanya aturan berbusana Islami yang diterapkan dalam aturan kampus, diharapkan bagi para mahasiswa di kampus dapat terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia untuk dirinya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karena berbusana sesuai dengan ketentuan syariat itu dapat mencerminkan kepribadian pemakainya. Di samping itu, berbusana muslim bagi para mahasiswa harus juga diikuti dengan etika, moral dan perilaku yang baik di dalam lingkungan kampus maupun di luar kampus, karena dengan perilaku keseharian mereka juga akan berdampak bagi pembentukan kepribadian.

Tujuan dibentuknya kepribadian muslim dikalangan mahasiswa agar supaya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran dan syariat agama Islam. Salah satu cara untuk membentuk kepribadian mahasiswa yaitu dengan aturan berbusana Islami yang diterapkan oleh pihak kampus di IAIN Palu.

IAIN Palu merupakan alternatif dalam membentuk kepribadian muslim pada mahasiswa. Mahasiswa yang dahulunya bisa dikatakan masih sedikit mendapatkan pengetahuan tentang agamanya sendiri, yaitu agama Islam. Namun, setelah menempuh pendidikan di kampus yang menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam, mahasiswa tersebut akan memiliki pribadi muslim yang baik.

Perguruan Tinggi IAIN Palu ini memiliki empat Fakultas, diantaranya adalah: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Syariah (FAKSYAR). Tiap-tiap dari Fakultas ini memiliki Program Studi yang berbeda-beda jumlahnya. Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) memiliki delapan Program Studi (Prodi) diantaranya: Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Prodi Pendidikan Guru Raudatul Atfal, Prodi Tadris Bahasa Inggris, Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Prodi Pendidikan Matematika, Prodi Ilmu Pengetahuan alam (IPA). Kemudian Begitu pula di Fakultas-fakultas lain memiliki Prodi-prodinya masing-masing.

Salah satu Program Studi yang terdapat di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Program Studi Pendidikan Agama Islam merupakan Program Studi yang mendidik mahasiswa untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah (SD/SMP/MTs/SMA/SMK/MA). Sebagai calon pendidik, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam harus memiliki keteladanan yang baik, salah satunya berbusana

muslimah sesuai dengan syariat Islam, maka Program Studi Pendidikan Agama Islam memiliki aturan yang sejalan dengan aturan di kampus IAIN Palu, oleh mahasiswanya termasuk peraturan yang berkaitan dengan berbusana yang harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Tidak hanya pada Prodi Pendidikan Agama Islam saja, akan tetapi peraturan ini diterapkan juga di prodi-prodi yang berada pada lingkup Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan seperti Prodi Bahasa Arab, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Guru Raudatul Atfal, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tadris Bahasa Inggris, Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Tadris Matematika dan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, yang telah diatur di Buku Pedoman Akademik dan Kode Etik Mahasiswa. Peraturan mengenai berbusana ini wajib dipatuhi oleh mahasiswa sebagai salah satu kode etik mahasiswa IAIN Palu.

Sebagai lembaga pendidikan Tinggi dengan *basic* Islam, sebagian besar mahasiswi IAIN Palu adalah berjilbab. Cara berpakaian mahasiswinya pun beragam. Ada yang cenderung *simple*, ada yang berjilbab besar, dan lain-lain. Namun seiring dengan perkembangan *zaman*, gaya/model khususnya dalam hal berbusana banyak juga mampu mempengaruhi kaum muslimah yaitu pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu terhadap cara berpakaian dan penggunaan jilbabnya. Terkait dengan hal ini, seharusnya mahasiswa dapat mengenakan busana kuliah muslimah yang baik dan benar sesuai dengan petunjuk agama Islam dan Kode Etik yang berlaku di IAIN Palu. Kode Etik berpakaian yang terdapat pada pasal 15 di buku pedoman akademik IAIN Palu ini, ditujukan untuk mahasiswa dan mahasiswi. Setiap kampus atau perguruan Tinggi pasti memiliki kode etik yang berbeda-beda.

Peraturan mengenai tata cara berpakaian di kampus IAIN Palu ini dimaksudkan untuk menjadikan penggunaan busana muslimah bagi mahasiswa sebagai tradisi dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam hal ini penulis tertarik akan melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul *“Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tentang Etika Penggunaan Busana Muslimah di IAIN Palu”*. Alasan penulis mengambil judul skripsi ini juga adalah penulis sangat tertarik dengan pembahasan yang berkaitan dengan busana/pakaian (jilbab).

Jadi, dalam konteks penelitian ini mahasiswa yang menjadi narasumber sekaligus objek penelitian merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam. Persepsi Mahasiswa Program Studi pendidikan Agama Islam disini bermakna bahwa pendapat, anggapan, pandangan mahasiswa yang berada di Program Studi Pendidikan Agama Islam tentang Etika Penggunaan Busana Muslimah di IAIN Palu.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis akan mengemukakan rumusan masalah yang menjadi acuan pembahasan skripsi ini. Adapun sub pembahasannya sebagai berikut:

1. Apakah etika penggunaan busana Muslimah di IAIN Palu sesuai dengan konsep Islam?
2. Bagaimana tanggapan/persepsi Mahasiswa PAI Tentang Etika Berbusana di IAIN Palu?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

Pada hakikatnya setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat.

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana karya ilmiah, penulisan penelitian ini mempunyai tujuan dalam penelitian:

- a. Untuk mengetahui Etika Penggunaan Busana Muslimah di IAIN Palu.
- b. Untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tentang Etika Penggunaan Busana Muslimah di IAIN Palu

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Secara teoritis**

Karya ilmiah ini diharapkan mampu menambah wawasan dan mempertebal pengetahuan mengenai Etika Penggunaan Busana Muslimah yang sesuai dengan petunjuk Islam serta dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan kesadaran pentingnya menjadi pribadi muslim yang sholih sesuai petunjuk Islam.

##### **b. Secara Praktis**

Bagi Fakultas, dapat dijadikan masukan dalam membina mahasiswa bagaimana Etika Penggunaan Busana Muslimah sesuai petunjuk Islam. Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang Penggunaan Busana Muslimah yang baik dan benar.

- 1) Bagi Mahasiswa dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kesadaran menggunakan Busana Muslimah dengan ketentuan syariat Islam.
- 2) Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta dapat memberikan gambaran pembinaan tentang Berbusana Muslimah sesuai dengan petunjuk Islam.

#### ***D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional***

Judul yang penulis membahas dalam skripsi ini adalah ***“Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tentang Penggunaan Busana Muslimah di IAIN Palu”***. Agar dapat memahami lebih dalam terhadap objek pembahasan dan untuk menghindari kekeliruan judul tersebut, maka ada beberapa kata dan istilah yang dianggap perlu untuk dijelaskan sehingga penulisan skripsi ini dapat menjadi lebih terarah dan jelas. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Persepsi/Pandangan Mahasiswa**

Mahasiswa adalah orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Adapun mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), semester II (angkatan 2019), IV (angkatan 2018), VI (angkatan 2017), VIII (angkatan 2016).

Alasan penulis memilih semester II, IV, VI, VIII sebagai objek penelitian karena kondisi mereka sebagai mahasiswa yang paling cocok untuk diteliti mengingat mereka telah belajar agama di Fakultas ini kurang lebih selama 1-3 tahun. Persepsi Mahasiswa Program Studi pendidikan Agama Islam disini bermakna bahwa pendapat, anggapan, pandangan mahasiswa yang berada di Program Studi Pendidikan Agama Islam tentang Etika Penggunaan Busana Muslimah di IAIN Palu.

##### **2. Etika Berbusana Muslimah**

Secara etimologi, kata etika berasal dari bahasa Latin *ethic* yang dalam terjemahan Bahasa Inggris kata *ethic* diartikan dengan “tata susila”.<sup>7</sup> Dalam kepastakaan umumnya kata etika diartikan sebagai ilmu. Etika yang dipahami

---

<sup>7</sup>Markus Willy, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Surabaya:Arloka, 1997), 172.

adalah sebagai ilmu pengetahuan tentang kesusilaan atau moral, dimana kesusilaan merupakan keseluruhan aturan, kaidah atau hukum yang mengambil bentuk *amar* maupun larangan, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berpakaian artinya berbusana. Sedangkan busana adalah baju atau pakaian.<sup>8</sup> Berbusana sesuai syariat Islam telah diatur. Islam sangat luas dalam mengatur berbusana bagi pemeluknya. Sedangkan pengertian muslimah adalah wanita penganut agama Islam (perempuan muslim).<sup>9</sup> Busana atau pakaian muslimah adalah busana/pakaian yang dikenakan oleh seorang muslimah itu sesuai dengan ajaran Islam, sebagai ungkapan ketaatan dan ketundukan kepada Allah Swt. Karena itu berpakaian memiliki nilai ibadah dan aturan yang telah ditetapkan Allah Swt.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa berbusana/berpakaian muslimah dalam hal ini adalah berbusana/berpakaian wanita muslimah yang sudah baligh atau cukup umur yang sudah mampu membedakan baik dan buruk suatu perbuatan. Dari pengertian tersebut bahwa dalam penelitian ini, busana yang dimaksudkan adalah menitikberatkan tentang etika penggunaan busana bagi muslimah yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Terkhususnya busana/pakaian yang digunakan oleh wanita.

#### ***E. Garis-garis Besar Isi Skripsi***

Dalam penulisan skripsi yang berjudul ***“Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tentang Penggunaan Busana Muslimah di IAIN Palu”***, Peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan definisi operasional.

---

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 181.

<sup>9</sup> Hasan M. Noer, *Potret Wanita Shaleha* (Jakarta: PT. Pemandani, 2004), 12.

BAB II: Bab ini berupa kajian pustaka yang di dalamnya akan menguraikan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, konsep tentang persepsi, konsep berbusana muslimah menurut konsep Islam, dan etika berbusana/berpakaian menurut kode etik mahasiswa IAIN Palu.

BAB III: diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penelitian yang akan peneliti lakukan, yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: yang menguraikan tentang hasil penelitian meliputi bagaimana gambaran umum IAIN Palu dan program studi pendidikan agama Islam. Sejarah singkat berdirinya, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan mahasiswa PAI, etika penggunaan busana muslimah di IAIN Palu menurut konsep Islam, persepsi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam tentang etika penggunaan busana muslimah di IAIN Palu.

BAB V: menguraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi penelitian yang dapat penulis sampaikan dari permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini.

Kemudian pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran serta riwayat hidup penulis.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian terdahulu yaitu yang diteliti oleh Muntadhimul Fata Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Cara Berbusana Mahasiswi PAI Angkatan 2013 di UIN ar-Raniry Banda Aceh*. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan belum keseluruhan mahasiswi PAI angkatan 2013 yang berbusana sesuai dengan anjuran Syariat Islam, hanya sebagian saja yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan anjuran Islam. Adapun persepsi mahasiswa terhadap cara berbusana mahasiswi PAI angkatan 2013 yaitu mahasiswa tidak suka melihat cara berbusana mahasiswi yang belum sesuai dengan anjuran Syariat.<sup>1</sup>

Penelitian kedua oleh Rika Rahmawati Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Etika Berpakaian Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Menurut Konsep Islam*. Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap mahasiswi FTIK IAIN Palu, mengenai etika berpakaian menurut konsep Islam, bahwa etika berpakaian mahasiswi menurut konsep Islam terbagi menjadi tiga karakter yaitu yang pertama, mahasiswi yang paham terhadap busana muslimah yang sesuai dengan kaidah Islam dan mereka mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, mahasiswi yang memiliki pengalaman tentang busana muslimah sesuai dengan kaidah hukum Islam, akan tetapi dalam pengamalan mahasiswi lebih fleksibel, artinya belum sepenuhnya mereka menggunakan busana muslimah dengan baik. Ketiga, mahasiswi yang kurang

---

<sup>1</sup>Muntadhimul Fata, *Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Cara Berbusana Mahasiswi PAI Angkatan 2013 di UIN ar-Raniry Banda Aceh*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN ar-Raniry Banda Aceh 2017), 52.

memahami busana muslimah sesuai dengan kaidah hukum Islam, artinya pemahamannya yang masih sepotong dan cenderung busana yang digunakan adalah busana modern yang jauh dari koridor busana muslimah. Adapun Etika berpakaian mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sesuai dengan Islam yaitu pakaian harus menutup aurat, pakaian yang dikenakan tidak boleh tipis dan ketat sehingga dapat membentuk lekuk tubuh, pakaian yang digunakan bukan pakaian syuhrah atau pakaian tenar yang menyebabkan seseorang menjadi sombong ketika menggunakannya.<sup>2</sup>

Penelitian ketiga oleh Reza Ahmadiansah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Persepsi Mahasiswi STAIN Salatiga Tentang Busana Muslimah (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Angkatan 2008)*. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba menilai pemahaman mahasiswi STAIN terhadap busana muslim dengan mengaitkan teori yang ada, sehingga peneliti dapat mengklasifikasikan jawaban informan dalam tiga karakter yaitu pertama mahasiswi yang paham terhadap busana muslimah sesuai dengan kaidah hukum Islam dan mereka mampu untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kedua, mahasiswi yang memiliki pemahaman tentang busana muslimah sesuai dengan kaidah hukum islam, akan tetapi dalam pengamalannya mahasiswa dalam karakter ini lebih flexibel, artinya belum sepenuhnya mereka menggunakan busana muslimah dengan baik. Ketiga, mahasiswi yang kurang memahami busana muslimah sesuai dengan kaidah hukum islam, artinya pemahaman yang masih sepotong dan lebih cenderung busana yang digunakan adalah busana modern yang jauh dari koridor busana muslimah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Rika Rahmawati, *Etika Berpakaian Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Menurut Konsep Islam*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu 2017), 54.

<sup>3</sup>Reza Ahmadiansah, *Persepsi Mahasiswi STAIN Salatiga Tentang Busana Muslimah (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2008)*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga 2010), 38.

Berdasarkan dari ketiga penelitian di atas, maka tidak ada yang sama dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang lebih menekankan pada *“Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tentang Eika Penggunaan Busana Muslimah di IAIN Palu.”*

## **B. Konsep Tentang Persepsi**

### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam Kamus Standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari di sekeliling kita termasuk sadar akan diri kita sendiri.<sup>4</sup>

Adapun menurut Bimo Walgito dalam bukunya yaitu “persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.”<sup>5</sup>

Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokkan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek. Sedangkan menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) persepsi adalah tanggapan (penerimaan)

---

<sup>4</sup>Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Prenada Media, 2004), 88.

<sup>5</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), 87

langsung dari sesuatu dan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.<sup>6</sup>

Sementara itu, dalam Kamus Besar Psikologi bahwa pengertian persepsi ada beberapa macam, yaitu:

- a. Proses mengetahui atau mengenali dan kejadian objektif dengan bantuan indera.
- b. Kesadaran dari proses-proses organik.
- c. (*Titchener*) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu.
- d. Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisme untuk melakukan perbedaan diantara perangsang-perangsang.
- e. Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengamatan seseorang terhadap segala sesuatu dari lingkungannya atau suatu objek dari luar individu dengan menggunakan indra-indra yang dimilikinya kemudian diteruskan ke syaraf, sehingga dia menjadi sadar terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan tersebut dan menimbulkan penafsiran pengalaman baginya. Disini yang menjadi objek penulis adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palu.

#### a) Faktor-faktor yang Berpengaruh pada persepsi

Persepsi dapat terjadi karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:

- (1) Perhatian yang selektif
- (2) Ciri-ciri rangsang
- (3) Nilai dan kebutuhan individu
- (4) Pengalaman dahulu<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 276.

<sup>7</sup>James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Cet.XIV, Jakarta:Rajawali Pers, 2011), 358.

<sup>8</sup> Wahab, *Psikologi*, 119.

Sedangkan menurut Bimo Walgito ada beberapa faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu:

(1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari diri individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

(2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

(3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>9</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa munculnya persepsi seseorang tidak terjadi dengan sendirinya tanpa adanya berbagai faktor yang mempengaruhi. Persepsi antara seseorang dengan yang orang lain akan berbeda dan tidaklah sama, hal ini tergantung pada faktor yang mempengaruhinya ataupun perbedaan keadaan individu.

b) Proses Terjadinya Persepsi

Mempersepsikan sesuatu tidak bisa terjadi tanpa adanya sebuah unsur yang menciptakannya. Proses yang membuat terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Walgito, *Pengantar*, 90.

<sup>10</sup>Ibid, 91.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi terjadi melalui sebuah proses. Proses terjadinya sebuah persepsi tersebut adalah dimulai dengan beberapa stimulus (rangsangan) yang diterima oleh pancaindra, kemudian beberapa stimulus tersebut melalui penyaringan informasi yang selanjutnya akan mengkaitkan stimulus tersebut menjadi sebuah persepsi dari diri seseorang tentang sesuatu hal.

#### c) Ciri-ciri Umum dunia Persepsi

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi:

- (1) Modalitas: rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan *modalitas* tiap-tiap indera, yaitu *sifat sensoris dasar* dan masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengaran; sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- (2) Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang, dan lain-lain.
- (3) Dimensi waktu: dunia persepsi mempunyai *dimensi waktu*, seperti cepat-lambat, tua-muda dan lain-lain.
- (4) Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dunia persepsi mempunyai arti. Yaitu dengan melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala bagi kita, yang ada hubungannya dengan diri pribadi.

---

<sup>11</sup>Wahab, *Psikologi*, 89.

### ***C. Konsep Berbusana Muslimah Dalam Islam***

#### **1. Pengertian Busana Muslimah**

Busana adalah segala sesuatu yang kita pakai mulai dari kepala hingga sampai ujung kaki. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata busana biasa disinonimkan dengan kata pakaian yaitu sesuatu yang dipakai untuk menutup tubuh.<sup>12</sup> Busana atau pakaian (sandang) adalah salah satu kebutuhan pokok manusia di samping makanan (pangan) dan tempat tinggal (papan). Selain berfungsi menutup tubuh, pakaian juga dapat merupakan pernyataan lambang status seseorang dalam masyarakat. Sebab berpakaian ternyata merupakan perwujudan dari sifat dasar manusia yang mempunyai rasa malu sehingga berusaha selalu menutupi tubuhnya.

Busana atau pakaian merupakan sebagian dari nikmat yang dikaruniakan oleh Allah Swt. kepada manusia dan tidak kepada makhluk lain. Pada dasarnya, tujuan berbusana atau berpakaian untuk melindungi atau memelihara tubuh dari panas, dingin, matahari dan hujan. Selain itu untuk memelihara kemuliaan.<sup>13</sup> Berbusana secara Islam, terutama bagi muslimah adalah bagian dakwah yang penting dalam syiar agama Islam di seluruh dunia, karena petunjuknya jelas dalam Al-qur'an dan As-sunnah, busana Islami untuk menutup auratnya berdasarkan syariat Islam. Dalam pengertian berbusana atau berpakaian, Al-qur'an tidak hanya menggunakan satu istilah saja tetapi menggunakan istilah yang bermacam-macam sesuai dengan konteks kalimatnya. Menurut Qurais Shihab, paling tidak ada 3 istilah yang dipakai yaitu:

1. *Al-Libas* (bentuk jamak dari kata *Al-Lubsu*), yang berarti segala sesuatu yang menutup tubuh. Kata ini digunakan Al-qur'an untuk menunjukkan pakaian lahir dan batin.

---

<sup>12</sup>W.J.S. Poerwa Darunuda, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 172.

<sup>13</sup>Husein Muhammad, *Perempuan Islam dan Negara* (Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2016), 143.

2. *Ats-Tsiyab* (bentuk jamak dari *Ats-Tsaubu*), yang berarti kembalinya sesuatu pada keadaan semula yaitu tertutup.
3. *AZ-sarabil* yang berarti pakaian apapun jenis bahannya.<sup>14</sup>

Dalam bahasa Arab, Istilah pakaian merupakan terjemahan dari kata “*libas*” atau “*tsiyab*”. Kata *libas* digunakan untuk menunjukkan pakaian lahir maupun batin, sedangkan kata “*tsiyab*” (pakaian) digunakan untuk menunjukkan pakaian lahir. Kata ini diambil dari kata “*tsaub*” yang berarti kembali, yakni kembalinya sesuatu kepada keadaan semula, atau pada keadaan yang seharusnya sesuai dengan ide pertamanya.<sup>15</sup>

Busana atau pakaian wanita muslimah menanamkan tradisi yang universal dan fundamental untuk mencegah kemerosotan moral dengan menutup pergaulan bebas. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Fuad Moh. Fachruddin yang mengatakan bahwa busana yang dikenakan oleh seorang muslimah bukan hanya menutup badan saja, melainkan harus menghilangkan rasa birahi yang menimbulkan syahwat.<sup>16</sup>

Busana muslimah adalah busana yang sesuai dengan ajaran Islam, dan pengguna busana tersebut mencerminkan seorang muslimah yang patuh atas ajaran agamanya dalam tata cara berbusana.<sup>17</sup>

Busana muslimah bukan hanya sekedar simbol, melainkan dengan mengenakannya, berarti seorang perempuan telah memproklamirkan kepada orang lain akan keyakinan, pandangannya terhadap dunia, dan jalan hidup yang ia

---

<sup>14</sup>M. Quraish Shihab, *Wawancara Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1996), 161.

<sup>15</sup>Muhammad Taqiyyuddinalawy “*Etika Berpakaian Seorang Muslim/Muslimah*”, Website <http://taqiyyuddinalawy.com/etika-berpakaian-seorangmuslim/muslimahhtml> (diakses pada tanggal 27 Desember 2019).

<sup>16</sup>Fuad Moh. Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, (Cet.II, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991), 33.

<sup>17</sup>SriWidiyastuti, <http://Muslimahberjilbab.blogspot.com/2020/01/busana-muslim-identitas-diri.html>, (diakses pada tanggal 14 Januari 2020).

tempuh, dimana semua itu didasarkan pada keyakinan mendalam terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>18</sup>

Salah satu pelengkap busana muslimah adalah jilbab. Seperti firman Allah Swt. dalam Q.S Al- Ahzab ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Terjemahnya:

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Ahzab [33]:59).<sup>19</sup>

Ayat ini secara jelas menuntut kaum muslimah agar mengenakan pakaian untuk membedakan dengan yang bukan muslimah yang memakai pakaian yang tidak terhormat lagi mengundang gangguan dan menghalangi mereka dengan perlakuan yang tidak senonoh dari tangan dan lidah yang usil.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan tentang pengertian busana muslimah sebagai busana yang dipakai oleh wanita muslimah yang memenuhi kriteria (prinsip-prinsip) yang ditetapkan oleh ajaran Islam. Dan mencerminkan seorang muslimah yang taat atas ajaran agamanya.

## 2. Syarat-syarat Busana Muslimah

Busana atau pakaian yang dikenakan oleh seorang muslimah haruslah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh ajaran Islam. Islam telah

<sup>18</sup>M. Thalib, *Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1996), 10.

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet.X, Bandung: Diponegoro, 2005), 340.

<sup>20</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 327.

menetapkan beberapa syarat dan acuan yang harus dipatuhi wanita muslimah dalam hal berbusana atau berpakaian. Menurut Abdullah menjelaskan syarat yang harus di penuhi dalam mengenakan pakaian, yaitu :

- a. Menutup seluruh anggota tubuh kecuali bagian-bagian tertentu yang boleh diperlihatkan.
- b. Pakaian itu tidak menjadi fitnah pada dirinya
- c. Pakaian itu tebal dan tidak transparan sehingga bagian dalam tubuh tidak terlihat
- d. Pakaian tersebut tidak ketat atau sempit sehingga tidak membentuk lekukan-lekukan tubuh yang tidak dapat menimbulkan daya rangsang bagi laki-laki
- e. Tidak menyerupai pakaian laki-laki
- f. Tidak menyerupai pakaian orang kafir
- g. Tidak terlalu berlebihan atau mewah<sup>21</sup>

Menurut Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi mengemukakan syarat-syarat yang harus ada dalam busana/pakaian muslimah adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menutupi seluruh anggota badan selain yang telah dikecualikan oleh agama, seperti wajah dan telapak tangan.
- b. Jangan dijadikan sebagai sarana untuk menghiasi tubuhnya.
- c. Busana tersebut harus tebal dan tidak tipis.
- d. Seharusnya, busana yang dikenakan lebar dan tidak sempit.
- e. Jangan sampai mempergunakan parfum atau pewangi pada busana yang akan dikenakan tersebut.
- f. Busana tersebut jangan sampai menyerupai pakaian pria.
- g. Busana tersebut jangan menyerupai busana yang sering dipergunakan oleh perempuan –perempuan kafir.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Ali bin Sa'id bin Ali Al-Hajjaj Al-Ghamidi dalam bukunya bahwa secara khusus membahas aturan pakaian wanita muslimah adalah sebagai berikut:

- a. Tidak boleh tipis dan tidak transparan, kecuali ketika di depan suami
- b. Tidak boleh memakai pakaian ketat yang mengundang rangsangan
- c. Menggunakan pakaian yang longgar dan menutupi seluruh tubuh
- d. Tidak *tasyabbuh* (Meniru-niru) Wanita kafir
- e. Tidak memakainya dengan maksud ingin terkenal Tidak boleh memakai pakaian bergambar sesuatu yang bernyawa dan gambar salib.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Abdullah bin Muhammad Al-Ghamidy, *Hanya untuk wanita, fikh praktis muslimah*, (Solo: PT Aqam media profetika, 2008), 157.

<sup>22</sup>Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikh Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan Penghormatan atas Perempuan Sampai Wanita Karier*, (Cet.III, Jakarta:Amzah, 2009), 25.

<sup>23</sup>Ali bin Sa'id bin Ali Al-Hajjaj Al-Ghamidi, *Fikh Muslimah*, (Cet.I, Jakarta: Aqwam, 2009), 365.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hendaknya sebagai seorang muslimah harus memperhatikan syarat-syarat dalam hal berpakaian sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

### 3. Fungsi Busana Muslimah

Busana atau pakaian adalah identitas dan simbol keberadaan seseorang, sehingga dalam Islam pakaian diatur sedemikian rupa. Pakaian mempunyai fungsi dan pengaruh yang sangat banyak bagi pemakainya, diantara fungsinya adalah:

- a. Menutup aurat
- b. Sebagai perhiasan
- c. Sebagai petunjuk identitas
- d. Perlindungan diri
- e. Pakaian sebagai pemandu perilaku<sup>24</sup>

Menurut ajaran Islam sebagaimana dijelaskan oleh Allah di dalam Al-qur'an Surah An-Nahl ayat 81 dan Surah Al-A'raf ayat 26, pakaian itu mempunyai tiga fungsi utama yaitu :

- a. Sebagai penutup aurat. Pakaian menurut Islam, adalah untuk menutup aurat. Menjaga aurat berarti menjaga kehormatan dan martabat diri.
- b. Sebagai perhiasan. Maksudnya adalah sebagai perhiasan untuk memperindah penampilan dihadapan Allah dan sesama manusia. Sebagai perhiasan, seseorang bebas merancang dan membuat bentuk atau mode serta warna pakaian yang dianggap indah, menarik, serta menyenangkan, selama tidak melanggar batas-batas yang telah ditentukan.
- c. Sebagai pelindung tubuh dari hal-hal yang merusak, seperti panas, dingin, angin kencang, sengatan matahari dan sebagainya.<sup>25</sup>

Demikianlah tiga fungsi utama pakaian dalam pandangan Islam, mudah-mudahan dalam berpakaian kita bisa menyadari apa sebenarnya fungsi yang kita inginkan dari pakaian kita, sehingga kita termasuk hamba-hamba Allah yang mensyukuri nikmat-Nya dan terhindar dari sifat kufur terhadap karunia-Nya.

---

<sup>24</sup><http://caksyeh.blogspot.co.id/2019/12/adab-dan-fungsi-berpakaian-di-dalam.html?m=1> (15 desember 2019).

<sup>25</sup>Ahmad Fauzi, *Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 1, No.1, Maret 2016, 54

#### 4. Tata Cara Berbusana Muslimah dalam Islam

Islam sebagai ajaran yang sempurna, telah mengajarkan kepada pemeluknya tentang bagaimana tata cara dalam berbusana atau berpakaian. Berpakaian menurut Islam tidak hanya sebagai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setiap orang, tetapi berpakaian sebagai ibadah untuk mendapat ridha Allah. Oleh karena itu, setiap orang muslim wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Allah.

Berpakaian dengan menutup aurat adalah perintah agama, sama dengan wajibnya shalat, puasa dan yang lainnya. Untuk itu tentunya sebagai seorang muslim harus menyadari akan kewajiban menutup aurat.<sup>26</sup> Menurut ajaran Islam, berpakaian adalah mengenakan pakaian untuk menutup aurat, dan sekaligus perhiasan untuk memperindah jasmani seseorang. Dalam Al-qur'an Islam telah mengatur tata cara tentang menutup aurat dalam Q.S Al-A'raf ayat 26 yang berbunyi:

يَبْنَیْ ءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَیْكُمْ لِبَاسًا یُؤَارِی سَوْءَاتِکُمْ وَرِیْشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَٰلِكَ خَیْرٌ  
ذَٰلِكَ مِنْ ءَایَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ یَذَّکَّرُونَ ۝

Terjemahnya:

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (Q.S. Al-A'raf [7]:26)<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang muslimah harus memakai pakaian yang menutupi seluruh auratnya sesuai dengan ajaran Islam. Apabila wanita muslimah memakai busana secara bebas tanpa

<sup>26</sup>Maya Mar'atus Shaliha, *Buku Pintar Ibadah untuk Wanita Muslimah*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 179

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya: Tafsir*, (Cet.II, Jakarta: Darul Haq, 2010), 53.

memperhatikan etika akan menimbulkan konsekuensi yang sangat buruk bagi mereka.

Dalam hal berpakaian yang diajarkan Islam, berpakaian tidak hanya sekedar kain yang menutupi tubuh saja, dan tidak sekedar mode atau *tren* perkembangan zaman. Islam mengajarkan tata cara atau adab berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama, baik secara moral, yang jelas indah dipandang dan nyaman digunakan. Islam mengatur tata cara berbusana/berpakaian, adab kesopanan pakaian sebagai etika berpakaian dalam Islam seperti:

- a) Setiap memulai suatu pekerjaan hendaknya membaca “*Basmallah*” dengan lafadz “*bismillahirrohmaanirrohim*”, agar semua pekerjaan kita senantiasa diberkahi oleh Allah Swt. sebagaimana hadits Nabi Muhammad yang berbunyi:

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِ : بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَتَمُّ

Artinya:

“Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan ‘bismillahirrahmanirrahiim’, amalan tersebut terputus berkahnya.” (HR. Al-Khatib dalam Al-Jami’, dari jalur Ar-Rahawai dalam Al-Arba’in, As-Subki dalam tabaqathnya).<sup>28</sup>

- b) Membaca do’a ketika memakai pakaian, Rasulullah Saw. bersabda:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا الثَّوْبَ وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةَ

Artinya:

“Segala puji bagi Allah yang telah memberikan pakaian dan rezeki kepadaku tanpa jerih payah dan kekuatan dariku.” Maka akan diampuni

---

<sup>28</sup><https://reaktor.co.id/awali-kerja-dengan-basmalah-biar-berkah/html> (diakses pada tanggal 28 Juli 2020).

segala dosanya yang telah lalu dan yang akan datang.” (HR. Abu Daud no.4023)<sup>29</sup>

- c) Membaca do'a ketika memakai pakaian baru, yang berbunyi artinya:

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ كَسَوْتَنِيهِ أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ وَخَيْرِ مَا صُنِعَ لَهُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ

Artinya:

“Ya Allah aku mohon kebaikan kepada-Mu dari pakaian ini. Dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan/keburukan pakaian ini dan dari keburukan sesuatu yang terdapat di pakaian ini.” (HR. Abu Daud no.4020)<sup>30</sup>

- d) Membaca do'a ketika membuka pakaian atau mengambil pakaian dari tempatnya, dengan doa yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

Artinya:

“Dengan menyebut nama Allah yang tiada Tuhan selain Dia.<sup>31</sup>

- e) Memulai berpakaian dengan anggota bagian kanan.

Dalilnya adalah hadis ‘Aisyah Ummul Mukminin R.A, ia berkata:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْجِبُهُ التَّيْمُنُ فِي تَنْعُلِهِ وَتَرَجُلِهِ وَطُهُورِهِ فِي شَأْنِهِ كُلِّهِ

Artinya:

“Nabi suka mendahulukan yang kanan ketika bersuci, menyisir dan memakai sandal. Dalam riwayat muslim disebutkan, Rasulullah Saw. suka mendahulukan yang kanan ketika memakai sandal, menyisir dan bersuci.” (HR. Bukhori no.168)<sup>32</sup>

<sup>29</sup>Muhammad Nashiruddin Al-Abani, *Sunan Shahih Abu Daud*, (Cet.I, Jakarta:Pustaka Azzam, 2006), 798

<sup>30</sup>Ibid, 797.

<sup>31</sup>Ibid, 801.

<sup>32</sup>Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza ‘iri, *Minhajul Muslim Konsep Ideal dalam Islam*, (Jakarta:Darul Haq, 2009), 254.

f) Tidak berpakaian menyerupai lawan jenis (lelaki).

Pakaian laki-laki juga mempunyai aturan tersendiri dan yang terpenting pakaian tersebut menutupi lutut atau sampai kedua tumit. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata Rasulullah Saw melaknat kaum laki-laki yang menyerupai kaum wanita dan kaum wanita yang menyerupai kaum laki-laki. Artinya laki-laki tidak boleh menyerupai wanita dalam berpakaian dan tidak boleh mengenakan perhiasan yang dikhususkan bagi wanita, begitu pula sebaliknya. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: «لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ

Artinya :

“Dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah Saw: sesungguhnya beliau melaknat wanita yang menyerupai laki-laki dan melaknat laki-laki yang menyerupai wanita.”(HR.Al-Bukhari no.5885, HR.Abu Dawud no.4097, Tirmidzi no.2991).<sup>33</sup>

g) Tidak berpakaian menyerupai orang yang non Islam

Yaitu pakaian-pakaian terbuka yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Sebagaimana laki-laki, perempuan juga dilarang untuk menyerupai orang-orang kafir, termasuk menyerupai dalam hal berpakaian. Sebagaimana diriwayatkan dari Umar RA. bahwa Rasulullah Saw yang berbunyi:

من تشبه بقوم فهو منهم

Artinya: “Barang siapa menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk bagian dari mereka.” (HR. Abu Dawud dan Ahmad)<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Ibid, 253.

<sup>34</sup>Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Fiqih Sunnah Wanita* (Cet.IX, Bogor:Griya Ilmu, 2016), 438.

- h) Tidak menggunakan wangi-wangian yang menimbulkan fitnah dan rangsangan nafsu.

Dari Abu Musa al-Asy'ari R.A, ia berkata Rasulullah Saw bersabda:

أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا مِنْ رِيحِهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ

Artinya :

“Wanita mana saja yang memakai wewangian, lalu ia melewati suatu kaum agar mereka mencium wanginya, maka wanita tersebut dianggap wanita pezina.” (HR. Ahmad, An-Nasa’I, Abu Dawud, dan At-Tirmidzi)<sup>35</sup>

- i) Hendaklah hijab dan jilbab menutup seluruh badan (auratnya), tidak tipis, transparan, tidak sempit, tidak ketat, tidak menampakkan lekuk tubuh dan aurat.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan dari berpakaian adalah untuk menutup aurat. Hal ini tidak dapat tercapai kecuali dengan pakaian yang tebal, karena pakaian tipis sekalipun dapat menutup tubuhnya tetapi tetap menunjukkan auratnya, sementara membuka aurat adalah hal yang diharamkan dalam Islam.

Dalam hadis *Shahih Muslim* dari hadis yang diriwayatkan oleh Abi Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ  
وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ  
الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

Artinya:

“Ada dua golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat: (1) Suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi untuk memukul manusia dan (2) para wanita yang berpakaian tapi telanjang, berlenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring. Wanita seperti itu

<sup>35</sup>Syaikh Kamil Muhammad“Uwaid, *Fiqih Wanita*,(Cet.I, Jakarta Timur:Pustaka Alkautsar,1998),688.

tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, padahal baunya dapat tercium dari jarak sekian dan sekian.” (HR. Muslim no. 2128)<sup>36</sup>

Ibnu Taimiyah rahimahullah dalam menafsirkan kalimat *kasiyaatin ‘aariyaat* (berpakaian tapi telanjang) mengatakan, “Wanita yang memakai pakaian tetapi tidak menutup auratnya, maka dialah wanita yang berpakaian tetapi hakikatnya telanjang. Seperti jika ia memakai pakaian tipis yang memperlihatkan warna kulitnya atau pakaian ketat yang menggambarkan lekukan tubuhnya.

- j) Hendaklah mengenakan hijab, jilbab karna pakaian tersebut menutup seluruh badan (auratnya).
- k) Hendaklah pakaian itu yang wajar dan beradab, bukan berupa perhiasan yang mencolok, yang aneh-aneh baik potongannya maupun memiliki warna warni yang menarik, yang menimbulkan fitnah dan perhatian.
- l) Hendaknya tidak memakai pakaian yang model aneh-aneh agar berbeda dengan kebanyakan orang, dan memakainya dengan perasaan sombong dan takabur, karena ini dilarang oleh agama Islam.<sup>37</sup>

Rasulullah Saw. bersabda: “Dari Ibnu Umar ra, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda:

لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلَاءَ

Artinya:

“Allah tidak melihat (tidak memberi rahmat) kepada orang yang melabuhkan (menyeret) pakaiannya karena sombong”(HR. Bukhori no. 5783 dan Muslim no. 2085)<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Ibid, 693.

<sup>37</sup> Muiz al-Batani, *Fikih Wanita Sepanjang Masa Bagi Seluruh Umat Muslim dan Muslimah* (Tangerang Selatan: Mulia, 2017), 195-200.

<sup>38</sup>al-Jaza ‘iri, *Minhajul*, 250.

Menurut Fuad bin Abdil Aziz asy-Syahlub dalam bukunya menyebutkan bahwa adab/etika berpakaian sebagai berikut:

- a. Wajibnya menutup aurat
- b. Laki-laki diharamkan menyerupai wanita dan begitu juga wanita diharamkan menyerupai laki-laki.
- c. Laki-laki disunnahkan memendekkan pakaian dan wanita memanjangkannya.
- d. Haramnya menyeret kain (menjulukannya melebihi mata kaki) karena sombong
- e. Disunnahkan menampakkan nikmat Allah dalam berpakaian dan lainnya
- f. Disunnahkan mendahulukan yang kanan ketika mengenakan pakaian dan semisalnya.
- g. Disunnahkan mengenakan pakaian putih (untuk laki-laki)
- h. Berdoa sebelum memakai pakaian<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa agama Islam telah memberikan kita begitu lengkapnya aturan, yang dengan aturan itu membuat kita bisa meraih ketentraman jiwa. Dalam hal berpakaian, Islam tidak menentukan satu bentuk atau model pakaian. Tapi membolehkan segala bentuk busana, asalkan semuanya sesuai dengan petunjuk agama Islam.

##### 5. Perilaku Berbusana Muslimah

Mengenakan busana muslimah yang sesuai dengan syari'at Islam bertujuan agar manusia terjaga kehormatannya. Ajaran Islam tidak bermaksud untuk membatasi atau mempersulit gerak dan langkah umatnya. Justru dengan aturan dan syari'at tersebut, manusia akan terhindar dari berbagai kemungkinan yang akan mendatangkan bencana dan kemudharatan bagi dirinya. Busana muslimah adalah

---

<sup>39</sup>Fuad bin Abdil Aziz asy-Syahlub, *Kumpulan Adab Islami*, (Cet.IV, Bogor:Griya Ilmu, 2016), 350.

berbagai jenis busana yang dipakai oleh wanita muslimah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Busana muslimah harus dikaitkan dengan sikap takwa yang menyangkut nilai psikologis pemakainya. Perilaku dalam berbusana muslimah harus menyesuaikan apa yang ia kenakan.

Berikut ini beberapa perilaku mulia yang harus dilakukan sebagai pengamalan berbusana muslim sesuai syari'at Islam, baik di lingkungan keluarga, sekolah, kampus maupun masyarakat yaitu:

- a. Sopan santun dan ramah tamah
- b. Jujur dan Amanah
- c. Gemar Beribadah
- d. Gemar Menolong Sesama
- e. Menjalankan *amar makruf* dan *nahi munkar*.<sup>40</sup>

#### ***D. Etika Berbusana/Berpakaian Menurut Kode Etik Mahasiswa IAIN Palu***

##### **1. Ketentuan Umum Kode Etik**

Dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Palu ini yang dimaksud dengan:

- a. Kode Etik adalah pedoman sikap tingkah laku, dan perbuatan yang harus dilaksanakan oleh setiap dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
- b. Kode Etik ini mempunyai tujuan untuk mengangkat harkat dan martabat serta menjamin hak dan kewajiban dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan.
- c. Dosen adalah Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang merupakan pendidik profesional dan ilmuwan untuk tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

---

<sup>40</sup>Endi Suhendi Zen dan Neity Khairiyah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta:Kemdikbud, 2015), 28-29.

- d. Kedudukan dosen sebagai tenaga professional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai fasilitator pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat guna meningkatkan mutu pendidikan nasional.
- e. Kegiatan pokok dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, membimbing dan melatih, melakukan penelitian, melakukan tugas tambahan, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat.
- f. Dalam pelaksanaan tugas Fakultas Tarbiyah/Institut dan kehidupan sehari-hari, setiap dosen wajib bersikap dan berpedoman pada etika dalam bernegara, berorganisasi, bermasyarakat, sesama dosen dan pegawai, mahasiswa serta terhadap diri sendiri.
- g. Tenaga kependidikan adalah karyawan yang bertugas sebagai tenaga administrasi dan pelayanan akademik, petugas perpustakaan dan laboran di lingkungan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- h. Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kguruan IAIN Palu.
- i. Tindakan disiplin adalah penetapan sanksi yang dikenakan kepada Dosen, Mahasiswa dan Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu yang dilakukan oleh Pimpinan Institut, Fakultas dan Jurusan, Kepala dan Satuan Pengamanan, Dosen atau Karyawan terkait.
- j. Sanksi adalah hukuman yang ditetapkan sebagai akibat hukum atas pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh Dosen, Mahasiswa dan Tenaga Kependidikan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Tim Penyusun Pedoman Akademik dan Etika Dosen, Mahasiswa dan Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, *Pedoman Akademik dan Kode Etik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu*, (Palu:2016), 110.

## 2. Etika Berbusana/Berpakaian di IAIN Palu

Istilah atau kata etika sering kita dengar, baik di ruang kuliah maupun dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya dalam segi keprofesian tertentu, tetapi menjadi kata-kata umum yang sering digunakan, termasuk di luar kalangan cendekiawan. Istilah etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani etos dalam bentuk tunggal mempunyai arti kebiasaan-kebiasaan tingkah laku manusia, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara berpikir. Dalam bentuk jamak ta etha mempunyai arti adat kebiasaan. Menurut filsuf Yunani Aristoteles, istilah etika sudah dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Sehingga berdasarkan asal usul kata, maka etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.<sup>42</sup>

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, etika artinya ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika mengandung arti:

- a. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk tentang hak dan kewajiban moral.
- b. Kumpulan atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.
- c. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.<sup>43</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berpakaian artinya berbusana. Sedangkan busana adalah baju atau pakaian.<sup>44</sup>

Sedangkan pengertian muslimah adalah wanita penganut agama Islam (perempuan muslim).<sup>45</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa etika berpakaian yang

---

<sup>42</sup> Asmawati Burhan, *Buku Ajar Etika Umum*, (Cet. I, Yogyakarta:Deepublish, 2019), 2.

<sup>43</sup> Ibid, 3.

<sup>44</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 181.

<sup>45</sup> Hasan M. Noer, *Potret Wanita Shaleha* (Jakarta: PT. Pemandani, 2004), 12.

dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu ilmu mengenai baik dan buruk dalam penggunaan busana/pakaian. Terkhususnya busana/pakaian yang digunakan oleh mahasiswi program studi pendidikan agama Islam (PAI) di IAIN Palu.

Aturan dibuat tentu saja dengan maksud agar terjadi ketertiban dan ketentraman. Mustahil aturan dibuat tanpa ada tujuan. Oleh karena itu, wajib hukumnya kita menaati aturan yang berlaku. Dalam hal berbusana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu mewajibkan mahasiswanya mengenakan busana muslim. Aturan berbusana/berpakaian yang telah ditetapkan dalam Islam sejalan dengan aturan yang diterapkan oleh kampus IAIN Palu yang sesuai kode etik di dalam buku pedoman IAIN Palu. Hal ini dibuktikan dengan adanya aturan khusus yang mengatur dalam tata busana bagi mahasiswa dan mahasiswinya. Adapun peraturan yang mengatur busana/pakaian mahasiswa tertuang dalam pasal 15 yaitu sebagai berikut:

- a. Berpakaian sopan dan rapi, tidak diperbolehkan memakai kaos oblong, celana atau baju yang robek.
- b. Bersepatu (tidak diperbolehkan memakai sandal dan sejenisnya)
- c. Mahasiswa tidak dibenarkan berambut panjang (rambut harus rapi) dan tidak boleh memakai asesoris perempuan seperti kalung dan/atau anting-anting, gelang, bando, dan jepit rambut.
- d. Mahasiswa harus mengenakan busana muslimah sesuai dengan ketentuan IAIN Palu sebagai berikut:
  - 1) Tidak diperbolehkan memakai pakaian ketat dan/atau tipis/transparan (tembus pandang)
  - 2) Memakai baju yang panjangnya minimal 40 cm dari pinggang ke bawah
  - 3) Baju lengan panjang sampai dengan pergelangan tangan

- 4) Celana atau rok tidak ketat dan/atau tipis yang panjangnya sampai dengan mata kaki.
  - 5) Ketentuan-ketentuan khusus disesuaikan dengan kebijakan fakultas masing-masing.
- e. Mahasiswa harus mengenakan busana sesuai dengan ketentuan IAIN Palu sebagai berikut:
- 1) Tidak diperbolehkan memakai pakaian ketat dan/atau transparan (tembus pandang)
  - 2) Memakai baju yang panjangnya minimal 20 cm dari pinggang ke bawah.
  - 3) Celana yang panjangnya sampai dengan mata kaki
  - 4) Ketentuan-ketentuan khusus disesuaikan dengan kebijakan fakultas masing-masing.
  - 5) Untuk acara-acara resmi lembaga kemahasiswaan wajib mengenakan jaket almamater.

Itulah ketentuan-ketentuan mahasiswa dalam berbusana/berpakaian menurut Kode Etik Mahasiswa IAIN Palu yang harus ditaati dan diterapkan di lingkungan kampus. Sudah seharusnya aturan ini bisa dapat dipahami oleh seluruh mahasiswa dan mahasiswinya khususnya dalam berbusana/berpakaian.

Buku yang berisi Pedoman Akademik dan Kode Etik Mahasiswa yang telah disusun, diharapkan dapat menjadi pegangan dan rujukan terutama bagi kalangan mahasiswa dalam melaksanakan seluruh kewajiban akademik dan administratifnya hingga proses studinya selesai di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Pendekatan dan Desain Penelitian*

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam Skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur dalam bukunya yaitu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Kirk dan Miller mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Pudji Muljono mengemukakan minimal ada 11 ciri penelitian kualitatif yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya, yakni:

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai instrument (alat)
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dasar
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara,
11. Hasil penelitian yang dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), 27

<sup>2</sup>Pudji Muljono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bogor: IPB Press, 2012), 320.

Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu variable data kemudian menghubungkannya dengan variable data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif. Digunakannya pendekatan kualitatif dalam Skripsi ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan tentang Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tentang Etika Penggunaan Busana Muslimah di IAIN Palu yang bertempat di Jl. Diponegoro No.23 Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Alasan utama penulis memilih pendekatan kualitatif, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena peneliti menganggap bahwa metode ini merupakan cara yang bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka cukup dengan cara observasi dan mengumpulkan data atau intisari dokumen.

## 2. Desain Penelitian

Berdasarkan sifat dan jenis permasalahannya, maka desain atau rancangan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah desain studi deskripsi, yaitu berusaha menguraikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Terutama dalam “Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tentang Etika Penggunaan Busana Muslimah di IAIN Palu.”

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Prodi pendidikan Agama Islam (FTIK) IAIN Palu. Prodi yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) ini merupakan salah satu Prodi yang mendidik mahasiswa menjadi guru Pendidikan Agama Islam, maka dalam hal ini Prodi pendidikan Agama Islam memiliki aturan dalam hal berbusana sesuai dengan ketentuan syariat dan sejalan dengan aturan yang diterapkan oleh Kampus atau Perguruan Tinggi IAIN Palu. Pemilihan tempat penelitian, dikarenakan lokasi tersebut terdapat di kampus IAIN Palu dan menjadi

salah satu objek penelitian, sehingga lebih efektif dan efisien dalam pengumpulan data oleh peneliti, serta belum adanya penelitian tentang “Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tentang Etia Penggunaan Busana Muslimah di IAIN Palu.”

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dengan melihat ciri-ciri penelitian kualitatif, maka tentunya kehadiran peneliti sangat diperlukan demi penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument yang efektif untuk mengumpulkan data. Karena data dikumpulkan umumnya secara partisipatif (pengamatan berperan serta). Manusia sebagai instrument penelitian harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Responsif
2. dapat menyesuaikan diri,
3. menekankan keutuhan,
4. mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan,
5. memproses data secepatnya,
6. memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, dan
7. memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim.<sup>3</sup>

Selain itu, peneliti sebagai instrument yang dapat berhubungan dengan responden/informan atau objek lainnya. Hal ini menjadikan peneliti dalam hal ini menjadi observer non-partisipan yang dikemukakan oleh S. Margono.

Observasi non-partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian luar dilakukan oleh observer dengan tidak mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.<sup>4</sup> Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh obyek peneliti dengan bertujuan

---

<sup>3</sup> Ibid, 27

<sup>4</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 162.

untuk mendapat data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari proposal skripsi ini.

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di kampus yang lebih berfokus pada “Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tentang Etika Penggunaan Busana Muslimah di IAIN Palu.”

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Adapun sumber dan jenis data dalam penelitian kualitatif adalah :

1. Kata-kata dan tindakan (dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi).
2. Sumber tertulis (berapa buku-buku, majalah ilmiah, arsip-arsip dan lain-lain dikumpulkan dengan observasi atau pengamatan dan fotokopi atau disalin ulang).
3. Foto (dikumpulkan dengan cara pengamatan dan foto kopi ).
4. Data statistik<sup>5</sup>

Menurut Lofland dalam karangan Lexy J. Moleong bahwa “ sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selanjutnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.” Lebih lanjut menurut Bungin Burhan “ada dua jenis sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.” Untuk menganalisa data dalam pembahasan ini, digunakan dua jenis data yaitu:

1. Jenis data
  - a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari informan dengan cara observasi dan wawancara. Pada pola ini penelitian membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti oleh peneliti.

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.V, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 112.

Umar mengemukakan penelitian data primer bahwa: “data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Selain itu, dapat digunakan sebagai pelengkap data yang lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi objektif lokasi penelitian di Kampus IAIN Palu pada Prodi Pendidikan Agama Islam.

2. Sumber data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip dari buku Lexy J. Moleong, “sumber data utama dari penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>6</sup> Kata-kata dan tindakan mahasiswa yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam dan pengambilan foto sebagai bukti dokumentasi dan sumber utama dalam suatu pengamatan atau penelitian.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah diantara ketiga kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari suatu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya.

***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

---

<sup>6</sup> Ibid.

yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian Skripsi ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu khususnya pada Prodi Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga macam yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi secara harfiah diartikan sebagai pengamatan. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Ada beberapa alasan observasi (pengamatan) dijadikan sebagai cara utama pengumpulan data, yaitu:

1. Didasarkan atas pengamatan langsung,
2. Memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya,
3. Bisa menghindari kekeliruan dan biasa karna kurang mampu mengingat data hasil wawancara,
4. Memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit,
5. dalam kondisi tertentu dimana teknik lain tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Sementara itu, ada beberapa macam observasi (pengamatan) yang bisa dijadikan alternatif oleh peneliti kualitatif dalam melakukan penelitiannya, yaitu :

1. Pengamat sebagai pemeran serta
2. Pengamat penuh<sup>7</sup>

Menurut cara pelaksanaan kegiatan observasi dan tujuan dilakukannya observasi, dapat dibedakan ke dalam dua bentuk :

---

<sup>7</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, (Cet.II, Jakarta:Rajawali Pers, 2013), 62

1. Observasi partisipatif (pengamatan terlibat)
2. Observasi non partisipatif (pengamatan tidak terlibat)

Sebenarnya observasi dalam arti luas tidak hanya mencakup pengamatan yang dilakukan secara langsung, tetapi mencakup pula pengamatan secara tidak langsung (misalnya melalui angket). Dalam bagian ini system observasi berkenaan dengan pengamatan langsung.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan beberapa informan yang dapat memberikan data. Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis serta pedoman wawancara. Dalam hal ini kreatifitas wawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.

Joko Subagyo mengemukakan bahwa:

Wawancara atau *interview* yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan dengan *interview* dengan responden, dengan kegiatan yang dilakukan secara lisan.<sup>8</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan cara berhadapan langsung dengan orang yang dianggap dapat memberikan keterangan terhadap objek yang diteliti. Wawancara merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, dengan mengadakan interaksi langsung dengan objek penelitian, yakni mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam.

Dalam teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan menggunakan daftar pertanyaan dan pedoman wawancara.

---

<sup>8</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Cet. VI, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 39.

Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam semester II, IV, VI, VIII. Namun tidak semua mahasiswa dijadikan narasumber dalam penelitian, peneliti akan memilih beberapa sampel dengan menggunakan sistem random (acak).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Ketiga teknik ini dapat membantu peneliti dalam menemukan data yang valid dan akurat di Kampus IAIN Palu pada Prodi Pendidikan Agama Islam sehingga penelitian yang dilakukan peneliti benar-benar kompherensif dan verifikatif sebagai karya ilmiah.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Menurut Muhadjir, analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Patton dan Kartini, analisis atau penafsiran data merupakan proses mengatur data, menyusun atur data ke dalam pola, mengategori dan kesatuan uraian yang mendasar.

---

<sup>9</sup> Tohirin, *Metode Penelitian*, 141.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam proposal skripsi ini terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*). Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di lapangan (*field note*), dimana reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.
2. Penyajian Data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data biasa dilakukan dalam sebuah matrik.
3. Verifikasi Data Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Dimana, kesimpulan-kesimpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>10</sup>

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Dalam pengecekan keabsahan data disini adalah untuk menjamin validitas dan tingkat kredibilitas data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara objektif dan ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan atau validitas data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan peneliti, kesulitan metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Penggunaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, dalam hal ini untuk pengecekan keabsahan data ada empat kriteria yaitu: derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Untuk mengecek keabsahan yang diperoleh maka dilakukan cara mengecek ketersediaan data kepustakaan sebagai referensi sumber bacaan

---

<sup>10</sup>Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Cet.I, Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), 64.

kemudian data lapangan yang telah diperoleh dikomunikasikan kembali kepada informan yang terkait. Selanjutnya juga dilakukan dialog dengan informan tersebut dengan harapan semoga karya ilmiah ini dapat diteliti dengan baik, koreksi atas kekurangannya kemudian dapat diberikan petunjuk untuk perbaikan lanjut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum IAIN Palu dan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)***

##### **1. Sejarah Berdirinya IAIN Palu**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu adalah perguruan tinggi Agama Islam Negeri di Palu Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dulunya bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datokarama Palu. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datokarama Palu didirikan berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden Nomor 11 Tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan tanggal 12 Dzulqaidah 1417 H. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu diberi nama Datokarama, adalah tokoh pembawa pertama agama Islam di Lembah Palu.

Dengan diberlakukannya KEPRES No. 11 tahun 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka seluruh Fakultas cabang dari 14 IAIN induk yang ada di Indonesia dengan sejumlah fakultasnya yang tersebar di berbagai daerah secara otomatis beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), termaksud Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) “Alauddin” di Palu.<sup>1</sup>

Sebagai tindak lanjut dari KEPRES tersebut diatas, Menteri Agama RI mengeluarkan Peraturan Pemerintah Agama RI NO.303 tahun 1997 tentang organisasi tata kerja STAIN Palu KEPMENAG RI No.336 tahun1997 tentang STATUTA STAIN Palu. Dan untuk pengaturan alih status dari Fakultas Daerah menjadi STAIN, Dirjen Bimbingan Islam Mengeluarkan Surat Keputusan No. E 136 1997 tentang pedoman pengaturan alih status tersebut. Secara kelembagaan peralihan status tersebut cukup merugikan dari sisi eselonisasi pimpinan lembaga, namun disisi lain sangat memberikan prospek yang lebih cerah. Dengan peralihan

---

<sup>1</sup> IAIN PALU, *Sejarah IAIN Palu* (on-line) (<http://Iainpalu.Ac.Id/?Q=Id/sejarah>), diakses pada tanggal 08 juli 2020.

status tersebut STAIN “Datokarama” Palu memiliki otonomi penuh baik dalam pengelolaan ketenagaan, keuangan, sarana dan fasilitas maupun dalam pengembangan mutu akademiknya.

Perjalanan sejarah STAIN Datokarama yang bila direntang kebelakang mulai sejak dibukanya filial dari IAIN Alauddin Makassar (Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin) pada tahun 1996/1997 serta STIS Datokarama Tahun 1995, maka STAIN Datokarama Palu sesungguhnya telah berumur 40, suatu usia yang cukup panjang untuk mematangkan diri dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Beberapa tokoh perintis, pimpinan fakultas serta ketua STAIN periode lalu telah amat sangat berjasa dalam meletakkan dasar-dasar pendirian, dan pengembangan IAIN/STAIN, sehingga STAIN Datokarama Palu dapat berkembang, antara lain: Abidin Ma’ruf, SH., Drs. Abu Naim Syar, BA, Drs.H.F Tangkilisan, Drs.H.Rusdi Toana, Zainuddin Abdurrauf, KH.M.Qasim Maragau, KH. Zainal Abidin Betalembah, KH. Muthalib Thahir, KH. Saggaf M. Aljufrie MA., Drs. H. Husein Alyafie M. HI., Drs. H. Buchari, Prof. Dr.HM. Noor Sulaiman PL, dan H.M Arsyad Ba’asyien MH.<sup>2</sup>

## 2. Gambaran Letak Geografis IAIN Palu

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang secara geografis dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur, berbatasan dengan Taman Budaya dan Sekolah Darud Dakwah Walirsyad (DDI) Palu.
- b. Sebelah Barat, berbatasan dengan Masjid Baiturrahman, Taman Kanak-Kanak dan Grand Mall.
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Jl. Diponegoro.
- d. Sebelah Utara, berbatasan dengan Jl. Cumi-Cumi.

---

<sup>2</sup>Skripsi Hardiyanti Lobud “ Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Mengajar Dosen Jurusan PAI Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palu.”

### 3. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Palu

Program Studi Pendidikan Agama Islam secara historis telah *include* dan bersamaan berdirinya Fakultas Tarbiyah Cabang IAIN Alauddin Makassar. Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam merupakan Jurusan/Program Studi yang mendidik mahasiswa untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah (SD/SMP/MTs/SMK/MA).<sup>3</sup>

Pasca peralihan status IAIN Alauddin Ujung Pandang di Palu menjadi STAIN Datokarama Palu, Jurusan/Program Studi ini resmi menjadi salah satu program studi yang ada di Jurusan Tarbiyah STAIN Datokarama Palu berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tertanggal 21 Maret 1997. Kemudian, izin penyelenggaraan Program Studi ini terus diperpanjang, terakhir sampai saat ini (pasca alih status menjadi IAIN Palu) izin operasional berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 561 Tahun 2012 tertanggal 15 Mei 2012 dan Terakreditasi B berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor 174/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/VIII/2013.

#### a. Visi Prodi PAI

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu adalah “Kompetitif dan Unggul di Bidang Metode Pembelajaran PAI Berkarakter *Rabbaniy* Tahun 2035.

#### b. Misi Prodi PAI

Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam bidang pendidikan Islam berbasis penguasaan materi dan metodologi

---

<sup>3</sup>Tim Penyusun Pedoman Akademik dan Etika Dosen, Mahasiswa dan Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, *Pedoman Akademik dan Kode Etik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu*, (Palu:2016), 110.

- pembelajaran pendidikan agama Islam yang berdaya saing, unggul, dan berkarakter *rabbaniy*.
- 2) Menciptakan atmosfir akademik yang mendorong terwujudnya Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kompetensi, karakter *rabbaniy*, dan keunggulan di bidang metode pembelajaran agama Islam.
  - 3) Melaksanakan penelitian yang inovatif dalam bidang pengembangan guru PAI yang memiliki keunggulan di bidang metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkarakter *rabbaniy*.
  - 4) Mengembangkan dan menyebarluaskan hasil kajian keilmuan di bidang materi dan metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan akademik dan pengabdian masyarakat.
  - 5) Menjalinkan kerjasama/kemitraan dengan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, masyarakat, dan stakeholders lainnya dalam rangka merancang lulusan yang lebih unggul dan berdaya saing global di bidang metode pembelajaran pendidikan agama Islam berkarakter *rabbaniy*.<sup>4</sup>

### c. Tujuan Prodi PAI

Mengacu pada visi dan misi maka tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

- 1) Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang relegius, professional, kompeten, berdaya saing global, dan unggul di bidang pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam berkarakter *rabbaniy*.
- 2) Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan analitis kritis dan konstruktif berbasis riset, serta memiliki kemampuan memecahkan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 3) Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang dedikatif, berbudaya entrepreneurship, religious, edukatif, professional, dan berkarakter *rabbaniy* dalam mengembangkan materi dan metodologi pembelajaran agama Islam, baik di sector pendidikan formal, informal, maupun non formal.
- 4) Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan di bidang *hard skill* dan *soft skill* yang berkarakter *rabbaniy* dalam membangun kerjasama (networking) pengembangan pendidikan Islam.<sup>5</sup>

Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) ini dikonsentrasikan untuk mencetak Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di tingkat SD, Guru PAI di SMP/SMA, dan Guru PAI di MTs/MA, termasuk untuk bidang studi Akidah Akhlak, Quran Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Tingkat Madrasah (MI/MTs/MA).

---

<sup>4</sup> Ibid, 27-28.

<sup>5</sup> Ibid, 28-29.

Sebagai calon pendidik, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam harus memiliki keteladanan yang baik, salah satunya berbusana muslimah sesuai dengan syariat Islam, maka Program Studi Pendidikan Agama Islam (FTIK) memiliki aturan yang sejalan dengan aturan di kampus IAIN Palu, oleh mahasiswanya termasuk peraturan yang berkaitan dengan berbusana yang harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Dan aturan dalam berbusana telah diatur dalam buku pedoman dan Kode Etik Mahasiswa FTIK IAIN Palu 2016 dan wajib dipatuhi oleh mahasiswa.

#### 4. Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Palu

Berdasarkan data yang diperoleh di lokasi penelitian maka jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 s.d 2019 berjumlah 946 orang yang aktif, untuk lebih jelasnya mengenai mahasiswa maka dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam**  
**Menurut Jenis Kelamin**

No.	Semester/Angkatan	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
1.	II/2019	89	182	271	Aktif
2.	IV/2018	95	128	223	Aktif
3.	VI/2017	93	130	223	Aktif
4.	VIII/2016	103	127	229	Aktif
<b>Jumlah</b>		380	567	946	Aktif

Sumber Data : Bagian Akmah, FTIK IAIN Palu, Tanggal 07 Juli 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rincian jumlah mahasiswa keseluruhan. Perlu diketahui bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berjumlah 946 dengan rincian 271 mahasiswa semester II (angkatan 2019), 223 mahasiswa semester IV (angkatan 2018), 223 mahasiswa semester VI (angkatan 2017), dan 229 mahasiswa semester VIII (angkatan 2016) dengan keterangan aktif perkuliahan. Dan mengenai jumlah mahasiswa muslimah yang berada di program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berjumlah 567 orang.

Maka dari keterangan tersebut yang menjadi objek penelitian penulis adalah mahasiswa muslimah semester dua, empat, enam dan delapan seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

#### a. Hak dan Kewajiban Mahasiswa

##### **Hak**

- 1) Mahasiswa berhak mengikuti ujian akhir semester untuk suatu mata kuliah setelah menghadiri perkuliahan sekurang-kurangnya 75% dari pertemuan yang terjadwal pada suatu semester.
- 2) Mahasiswa yang tidak dapat mengikuti ujian tengah semester dan atau ujian akhir semester karena ada uzur (halangan) yang dibenarkan berhak mendapat kesempatan untuk mengikuti ujian susulan.
- 3) Mahasiswa yang telah melaksanakan melaksanakan semua tugas dan mengikuti semua jenis ujian berhak mendapatkan nilai dari dosen.
- 4) Mahasiswa yang telah mengikuti pembekalan PPL dan KKN sesuai dengan ketentuan yang berlaku berhak mengikuti dan mendapatkan nilai dari kegiatan PPL dan KKN.
- 5) Mahasiswa berhak melakukan perbaikan nilai (remedial) sesuai ketentuan yang berlaku.
- 6) Mahasiswa berhak menggunakan kebebasan akademik untuk menuntut dan mengkaji ilmu pengetahuan.
- 7) Mahasiswa berhak untuk memperoleh pengajaran dan layanan akademik yang sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan kegemarannya.
- 8) Mahasiswa berhak untuk memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh Institut dan atau Fakultas dalam rangka kelancaran proses belajar.
- 9) Mahasiswa berhak mendapat bimbingan dari dosen dalam penyelesaian studi.
- 10) Mahasiswa berhak untuk memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan studinya.
- 11) Mahasiswa berhak untuk memperoleh layanan kesejahteraan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 12) Mahasiswa berhak mengajukan permohonan untuk pindah ke perguruan tinggi atau program studi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 13) Mahasiswa berhak untuk ikut serta dalam kegiatan kemahasiswaan, baik pada tingkat Fakultas dan Institut.

- 14) Mahasiswa berhak untuk memperoleh pelayanan khusus jika menyandang cacat.<sup>6</sup>

### **Kewajiban**

- 1) Mahasiswa wajib melakukan registrasi administrasi dan akademik setiap semester dengan mengisi formulir Kartu Rencana Studi (KRS) di Fakultas atau di Sistem Informasi Akademik (SIKAD) dengan menunjukkan bukti pembayaran SPP.
- 2) Mahasiswa wajib melakukan bimbingan akademik dengan dosen pembimbing akademik sebelum melakukan registrasi akademik.
- 3) Mahasiswa wajib mengikuti pertemuan tatap muka di dalam kelas minimal 75% dari total jumlah pertemuan.
- 4) Mahasiswa wajib mematuhi semua peraturan yang berlaku di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan IAIN Palu.
- 5) Mahasiswa wajib menunjukkan Kartu Mahasiswa (KTM) dan Kartu Rencana Studi (KRS) pada saat mengikuti ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
- 6) Mahasiswa wajib melengkapi persyaratan administrasi akademik dan keuangan untuk kegiatan perkuliahan, praktikum/PPL, KKN, penelitian untuk tugas akhir/skripsi, dan Wisuda.
- 7) Mahasiswa wajib mengurus surat-surat perizinan untuk kegiatan KKN dan penelitian untuk tugas akhir/skripsi.
- 8) Mahasiswa wajib untuk mengikuti pembekalan praktikum, PPL, dan KKN yang diadakan di kampus.
- 9) Mahasiswa wajib melakukan bimbingan pada saat melakukan kegiatan KKN, PPL, dan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi.
- 10) Mahasiswa wajib menanggung penggantian semua kerusakan/kehilangan alat dan bahan selama mengikuti kegiatan praktikum dan penelitian.
- 11) Menjunjung tinggi akhlak mulia dengan penuh tanggung jawab.
- 12) Menjaga nama baik, harkat, martabat, dan kewibawaan Fakultas dan IAIN Palu.<sup>7</sup>

#### **b. Etika Mahasiswa**

Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Akademik dan Kode Etik

Mahasiswa Palu 2016 Etika Umum mahasiswa meliputi:

- 1) Menjunjung tinggi nama dan nilai-nilai luhur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
- 2) Selalu berusaha sekuatnya untuk dapat menyelesaikan studi dengan cepat dengan hasil yang sebaik-baiknya.
- 3) Saling menghormati kepada dosen, pegawai administrasi dan tenaga kependidikan lainnya, sesama mahasiswa, serta kepada masyarakat pada umumnya.
- 4) Siap saling membantu sesama mahasiswa dalam hal positif.

---

<sup>6</sup> Ibid, 117.

<sup>7</sup> Ibid, 116.

5) Mengikuti kegiatan akademik secara bersungguh-sungguh.<sup>8</sup>

a. Etika Mahasiswa dalam Berpakaian

- 1) Berpakaian sopan dan rapi, tidak diperbolehkan memakai kaos oblong, celana atau baju yang robek.
- 2) Bersepatu (tidak diperbolehkan memakai sandal dan sejenisnya)
- 3) Mahasiswa tidak dibenarkan berambut panjang (rambut harus rapi) dan tidak boleh memakai asesoris perempuan seperti kalung dan/atau anting-anting, gelang, bando, dan jepit rambut.
- 4) Mahasiswa harus mengenakan busana muslimah sesuai dengan ketentuan IAIN Palu sebagai berikut:
  - (a) Tidak diperbolehkan memakai pakaian ketat dan/atau tipis/transparan (tembus pandang)
  - (b) Memakai baju yang panjangnya minimal 40 cm dari pinggang ke bawah
  - (c) Baju lengan panjang sampai dengan pergelangan tangan
  - (d) Celana atau rok tidak ketat dan/atau tipis yang panjangnya sampai dengan mata kaki.
  - (e) Ketentuan-ketentuan khusus disesuaikan dengan kebijakan fakultas masing-masing.
- 5) Mahasiswa harus mengenakan busana sesuai dengan ketentuan IAIN Palu sebagai berikut:
  - (a) Tidak diperbolehkan memakai pakaian ketat dan/atau/transparan (tembus pandang)
  - (b) Memakai baju yang panjangnya minimal 20 cm dari pinggang ke bawah.
  - (c) Celana yang panjangnya sampai dengan mata kaki
  - (d) Ketentuan-ketentuan khusus disesuaikan dengan kebijakan fakultas masing-masing.
- 6) Untuk acara-acara resmi lembaga kemahasiswaan wajib mengenakan jaket almamater.<sup>9</sup>

b. Etika Mahasiswa dalam Pergaulan

- 1) Senantiasa menjaga kesantunan dan sikap saling menghormati/menghargai sesama dosen, tenaga kependidikan, dan sesama mahasiswa.
- 2) Melakukan pergaulan secara wajar dengan menghormati nilai-nilai agama, kesusilaan, dan kesopanan.
- 3) Menggunakan bahasa pergaulan yang mencerminkan sikap saling menghargai. Menghindari mengucapkan kata-kata tidak sopan, mengganggu orang lain, dan menimbulkan permusuhan.
- 4) Menjaga ketertiban kampus, tidak melakukan fitnah, provokasi, berkelahi, perusakan, berjudi, penipuan, pencurian, merokok, dan minuman keras.
- 5) Tidak membawa dan menggunakan senjata tajam dan senjata api.
- 6) Tidak memilik, membawa, menyimpan, menyebarkan, memperdagangkan dan/atau menggunakan NAPZA (Narkotika,

---

<sup>8</sup> Ibid, 109.

<sup>9</sup> Ibid, 110.

Psikotropika dan Zat Adiktif) atau obat-obatan terlarang lainnya untuk diri sendiri atau orang lain di luar tujuan pengobatan.

- 7) Menghindari tindakan pemalsuan tanda tangan, nilai, dan sejenisnya, serta plagiasi.
- 8) Menjaga nama baik (orang maupun institusi), tidak melakukan tindakan anarkis, kekerasan fisik dan/atau mental.
- 9) Tidak melakukan pergaulan bebas, bekhawat, berzina, dan pemerkosaan.
- 10) Tidak melakukan terror dan/atau terlibat terorisme dan terlibat organisasi terlarang.
- 11) Tidak melakukan kegiatan yang mengganggu ketentraman umum, ketertiban, kebisingan, kegaduhan, keributan, dan kegiatan lainnya yang mengganggu proses perkuliahan.
- 12) Menjaga kebersihan kampus dengan tercoret-coret tembok dan fasilitas kampus lainnya, mengotori dan merusak lingkungan.<sup>10</sup>

#### 5. Keadaan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Palu

Dosen mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahlian/ilmunya serta memberikan bimbingan kepada para mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa di dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu yang dalam hal ini lebih khusus kepada dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), senantiasa dipacu untuk menempah diri ke arah profesionalisme kerja, baik di bidang pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat juga mengembangkan diri ke arah profesionalisme sosial sebagai insan pendidikan yang peka terhadap fenomena sosial.

Berdasarkan data yang diperoleh di lokasi penelitian, maka jumlah Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berjumlah 28 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai dosen, maka dapat dilihat pada lampiran tertera.

---

<sup>10</sup> Ibid, 111-112.

a. Struktur Organisasi

1) Jabatan Struktural

- a) Dekan dan Wakil Dekan
- b) Kepala Bagian Tata Usaha dan Kepala Sub. Bagian.

2) Jabatan Non Struktural dan Fungsional

- a) Jurusan/Program Studi
- b) Laboratorium Micro Teaching
- c) Laboratorium Komputer
- d) Perpustakaan Fakultas
- e) Dosen

Kepemimpinan Jurusan/Program Studi FTIK saat ini khususnya Jurusan/Program PAI adalah sebagai berikut:

a) Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ketua : Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd

Sekretaris : Suharnis, S.Ag, M.Ag

b) Tugas Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Melaksanakan pendidikan dan pengajaran pada program studi pendidikan akademik dan/atau professional dalam satu bagian atau satu cabang ilmu pengetahuan agama Islam.

c) Fungsi Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

- 1) Penyusunan rencana dan program studi
- 2) Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran
- 3) Pelaksanaan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ibid, 21.

d) Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

- 1) Menjalankan kebijakan akademik dan standar mutu pendidikan yang ditetapkan Fakultas.
- 2) Merencanakan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
- 3) Mengkoordinasikan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di tingkat Jurusan/Program Studi.
- 4) Melaksanakan pengembangan Jurusan/Program Studi di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
- 5) Mengkoordinasikan penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Jurusan/Program Studi.
- 6) Melakukan evaluasi dan monitoring monev pelaksanaan proses pembelajaran di tingkat Jurusan/Program Studi.
- 7) Menentukan dosen pengampu dan jadwal mata kuliah tiap semester.
- 8) Melakukan evaluasi terhadap perkembangan studi mahasiswa.
- 9) Menyampaikan laporan kegiatan secara berkala kepada Dekan.
- 10) Mengembangkan hubungan baik dan kerjasama dengan pemangku kepentingan *stakeholders*.<sup>12</sup>

e) Sekretaris Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

- 1) Membantu tugas Ketua Jurusan/Program Studi dalam pelaksanaan peningkatan mutu akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat di tingkat Jurusan/Program Studi .
- 2) Mewakili Ketua Jurusan/Program Studi jika yang bersangkutan berhalangan hadir.
- 3) Melaksanakan kegiatan administrative dan kesekretariatan Jurusan/Program Studi.
- 4) Bersama-sama Ketua Jurusan/Program Studi menyusun jadwal perkuliahan di setiap semester.
- 5) Menyusun basis data akademik kemahasiswaan di Jurusan/Program Studi.
- 6) Menyusun basis data kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di Jurusan/Program Studi.
- 7) Menyusun perencanaan daya tampung dan kualifikasi mahasiswa serta data based dosen Jurusan/Program Studi.
- 8) Merencanakan kebutuhan fasilitas pendukung proses pembelajaran.
- 9) Merencanakan kebutuhan anggaran pelaksanaan akademik.
- 10) Menyusun laporan kegiatan tahunan.<sup>13</sup>

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Palu

Mendirikan sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang terpenting yang harus dimiliki guna meningkatkan kualitas

---

<sup>12</sup> Ibid, 21-22.

<sup>13</sup> Ibid, 22-23.

dalam proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana atau fasilitas dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Palu mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 30 yaitu standar sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.<sup>14</sup>

Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Palu meliputi: Gedung perkuliahan tiga lantai, Lab Microteaching, Lab Bahasa, Lab Komputer, ICT, Ruang Perpustakaan, Rusun Mahasiswa, Masjid, Sarana Olahraga, Komputer, Kursi, Meja, Lahan Parkir Dosen dan Mahasiswa, *Proyektor*, dan lain-lain.

### ***B. Etika Penggunaan Busana Muslimah Mahasiswa IAIN Palu Menurut Konsep Islam***

Pakaian sebagai kebutuhan dasar bagi setiap orang dalam berbagai zaman dan keadaan. Islam sebagai ajaran yang sempurna, telah mengajarkan kepada pemeluknya tentang bagaimana tata cara berpakaian. Berpakaian menurut Islam tidak hanya sebagai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setiap orang, tetapi berpakaian sebagai ibadah untuk mendapatkan ridha Allah. Oleh karena itu setiap muslim wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah. Pakaian memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan seseorang, guna melindungi tubuh dari semua kemungkinan yang merusak ataupun yang menimbulkan rasa sakit. Berbusana muslimah adalah bagian dari akhlak karimah seorang muslimah yang telah diwajibkan oleh Allah Swt. agar mereka dapat

---

<sup>14</sup>Sumber Data : Draf Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam(PAI) FTIK IAIN Palu Berbasis KKNL.

memelihara diri dan menjaga kehormatan, terpelihara dari mata jahil lelaki serta jelas identitas kemuslimahannya.

Busana muslimah bisa juga disebut jilbab atau hijab. Yaitu pakaian yang menutup seluruh tubuh dari kepala sampai ke kaki atau menutup sebagian besar tubuh. Mahasiswa IAIN Palu diwajibkan berbusana sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh kampus. Tentunya sebagai bentuk realisasi dari busana muslim itu, kampus telah menetapkan aturan berbusana yang sesuai dengan ketentuan Islam. Hal ini tentu saja bertujuan untuk membentuk pribadi yang menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran agama Islam.

Kampus IAIN Palu mewajibkan kepada mahasiswanya untuk mengenakan busana muslim sebagai aturan. Dengan adanya aturan berbusana Islami yang diterapkan dalam aturan kampus, diharapkan bagi para mahasiswa di kampus dapat membentuk kepribadian yang berakhlak mulia untuk dirinya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Etika mempunyai peran penting dalam mengontrol tingkah laku mahasiswa, dalam hal ini adalah mahasiswa IAIN Palu. Maka dari itulah, kampus IAIN Palu telah memberikan ketetapan khususnya mengatur tentang cara berbusana yang baik di lingkungan kampus. Sehingga terciptanya suasana yang tertib dan nyaman.

Secara umum, etika penggunaan busana muslimah di kampus IAIN Palu sudah dikatakan telah memenuhi syarat dan ketentuan dalam berbusana menurut Islam. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pakaian yang digunakan oleh mahasiswa IAIN Palu dengan beragam model yang berbeda-beda, mulai dari model pakaian terusan yang biasa kita menyebutnya *gamis*, kemudian juga ada yang memakai baju lengan panjang yang menggunakan bawahan rok, dan terlebih lagi ada pula yang menambahnya dengan memakai penutup wajah atau *cadar*. Namun disisi lain, tak jarang juga kita melihat adanya mahasiswa IAIN Palu yang masih menggunakan

pakaian belum sesuai peraturan dalam berbusana. Baik itu menurut syariat Islam, terlebih lagi sesuai dengan Kode Etik yang berlaku di IAIN Palu.

Adanya peraturan tentang berbusana muslimah di IAIN Palu, yang mengikat seorang mahasiswa muslimah untuk berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam. Peraturan yang dimaksudkan juga untuk menjadikan pemakaian busana muslimah sebagai tradisi dalam kehidupan sehari-sehari dan mengingat juga bahwa busana muslimah merupakan hal yang wajib yang diperintahkan dalam Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa PAI, penulis memperoleh data terkait etika penggunaan busana muslimah yang sesuai dengan konsep Islam di kampus IAIN Palu, seperti yang dijelaskan oleh Ana Anugrah Putri salah satu mahasiswi PAI semester VI mengemukakan bahwa:

Etika Penggunaan busana muslimah yang diterapkan di IAIN Palu sesuai dengan konsep Islam, dimana seorang muslimah harus menutupi auratnya. Jika dengan beragam model bentuk busana itu tidak menjadi masalah. Selagi pakaian yang dikenakan sopan dan menutup aurat bagi para muslimah, apalagi dunia kampus mahasiswa beragam macam busana muslimah yang digunakan oleh para mahasiswanya di IAIN Palu ini.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ana Anugrah Putri, etika penggunaan busana muslimah di IAIN Palu harus menutupi aurat dari si pemakainya dalam hal ini adalah seorang mahasiswa muslimah. Berbagai macam model busana tidaklah menjadi sebuah masalah, yang penting busana yang digunakan sesuai koridor syariat agama Islam.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Muliani mahasiswa PAI semester VI, yang menjelaskan bahwa:

Menurut saya etika berbusana yang ada di IAIN Palu pasti mempunyai landasan dan merujuk pada syariat agama Islam, karena jilbab yang dikenakan harus menutupi dada, baju yang digunakan lengan panjang dan

---

<sup>15</sup>Ana Anugrah Putri, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), "wawancara" di SBSN IAIN Palu, tanggal 07 juli 2020.

harus menggunakan rok. Jadi, tidak akan menyerupai kaum lelaki kalau dari segi berpakaian.<sup>16</sup>

Sementara itu, menurut Efi Maslahatul Ummah mahasiswa PAI semester VIII, mengatakan bahwa:

Menurut saya peraturan kode etik di IAIN Palu sesuai dengan standar Islam. Karna sebagai mahasiswa, pihak kampus telah memeritahkan untuk memakai pakaian/busana yang tidak transparan dan memerlihatkan lekuk tubuh, selain itu juga diperintahkan untuk memakai rok.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Yuli Ika Atmaja, mengemukakan bahwa :

Etika berpakaian mahasiswa bagi seorang muslimah harus menutupi seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan telapak tangannya.pakaian/busana yang digunakan tidak transparan atau tipis dan kemudian memakai jilbab yang dapat menutupi dada.<sup>18</sup>

Berdasarkan dari jawaban informan di atas, penulis dalam memberikan kesimpulan dan melihat data yang terjadi di lapangan bahwa etika penggunaan pakaian/busana yang diterapkan pada kampus IAIN Palu sesuai dengan standarisasi syariat agama Islam. Etika penggunaan busana muslimah yang sesuai dengan syariat agama Islam yaitu menutup aurat, memakai pakaian berlengan panjang, menggunakan bawahan rok untuk mahasiswa muslimah, tidak boleh memakai pakaian/busana yang dapat membentuk lekuk tubuh.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu menetapkan aturan dalam berbusana sesuai syariat Islam sebagai landasan atau rujukan, agar terciptanya lingkungan yang *agamis*. Selain itu, pada pengaplikasiannya mahasiswa diharapkan dapat mentaati aturan yang berlaku dan menerapkan dalam lingkungan sehari-hari khususnya pada area kampus maupun di luar kampus. Etika berpakaian juga sangat

---

<sup>16</sup>Muliani, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Gedung FTIK IAIN Palu, tanggal 01 Juli 2020.

<sup>17</sup>Efi Maslhatul Ummah, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Masjid Kampus IAIN Palu, tanggal 11 Juli 2020.

<sup>18</sup>Yuli Ika Atmaja, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Gedung FTIK IAIN Palu, tanggal 10 Juli 2020.

penting untuk menjaga kemerosotan akhlak, sebagai seorang mahasiswa muslim harus sadar akan adanya aturan yang mengikat pada diri kita sebagai bentuk kepatuhan kepada sang pencipta. Sehingga dengan diterapkannya berbusana Islami bagi para mahasiswanya, dapat menjadikan mahasiswa paham makna berbusana sesuai syariat.

Terkait alam hal berpakaian yang diajarkan Islam, berpakaian tidak hanya sekedar kain yang menutupi tubuh saja, dan tidak sekedar mode atau *tren* perkembangan zaman. Islam mengajarkan tata cara atau adab berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama, baik secara moral, yang jelas indah dipandang dan nyaman digunakan.

Islam mengatur mengenai etika berpakaian adalah dengan menutup aurat. Berbusana secara Islam, terutama bagi muslimah adalah bagian dakwah yang penting dalam syiar agama Islam di seluruh dunia, karena petunjuknya jelas dalam Al-qur'an dan As-sunnah, busana Islami untuk menutup auratnya berdasarkan syariat Islam.

Berbusana untuk pergi sekolah atau kuliah perlu memperhatikan tata cara berbusana yang sopan yang sesuai dengan aturan-aturan berbusana yang ada di sekolah atau di kampus. Tata tertib berbusana di kampus memiliki beberapa busana yang dilarang atau tidak sesuai untuk digunakan saat di kampus, misalnya tidak diperkenankan memakai pakaian yang tipis/transparan atau tembus pandang, menggunakan *t-shirt* (kaos oblong), tidak diperbolehkan memakai sandal dan sejenisnya, model sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagaimana yang tercantum dalam kode etik mahasiswa pasal 15 IAIN Palu adalah sebagai berikut diantaranya:

- a. Berpakaian sopan dan rapi, tidak diperbolehkan memakai kaos oblong, celana atau baju yang robek.

- b. Bersepatu (tidak diperbolehkan memakai sandal dan sejenisnya)
- c. Mahasiswa tidak dibenarkan berambut panjang (rambut harus rapi) dan tidak boleh memakai asesoris perempuan seperti kalung dan/atau anting-anting, gelang, bando, dan jepit rambut.
- d. Mahasiswa harus mengenakan busana muslimah sesuai dengan ketentuan IAIN Palu sebagai berikut:
  - 1) Tidak diperbolehkan memakai pakaian ketat dan/atau tipis/transparan (tembus pandang)
  - 2) Memakai baju yang panjangnya minimal 40 cm dari pinggang ke bawah
  - 3) Baju lengan panjang sampai dengan pergelangan tangan
  - 4) Celana atau rok tidak ketat dan/atau tipis yang panjangnya sampai dengan mata kaki.
  - 5) Ketentuan-ketentuan khusus disesuaikan dengan kebijakan fakultas masing-masing.
- e. Mahasiswa harus mengenakan busana sesuai dengan ketentuan IAIN Palu sebagai berikut:
  - 1) Tidak diperbolehkan memakai pakaian ketat dan/atau transparan (tembus pandang)
  - 2) Memakai baju yang panjangnya minimal 20 cm dari pinggang ke bawah.
  - 3) Celana yang panjangnya sampai dengan mata kaki
  - 4) Ketentuan-ketentuan khusus disesuaikan dengan kebijakan fakultas masing-masing.
  - 5) Untuk acara-acara resmi lembaga kemahasiswaan wajib mengenakan jaket almamater.

Peraturan tata busana yang berlaku di IAIN Palu, harus mencerminkan kepribadian seorang muslim yang baik. Seperti halnya yang dikatakan oleh Efi Maslahatul Ummah, ia mengatakan bahwa:

Menurut saya, etika penggunaan busana muslimah yang baik di lingkungan kampus itu sesuai dengan apa yang menjadi tata tertib kampus. Tentunya yang berdasarkan ketentuan Islam. Pakaian adalah cerminan diri, sangat berpengaruh dengan si pemakainya baik itu dari tingkah laku dan lain-lain. Akan tetapi tidak semua orang mampu menjadikan pakaian sebagai cerminan diri, hanya segolongan yang paham dan menjadikan landasan ilmu sebagai dasar penguat dari apa yang ia kenakan. Pakaian yang syar'i, banyak juga digunakan oleh orang yang tidak faham dasar hukumnya hanya sekedar ikut *tren* sehingga tidak sama sekali berdampak bagi kepribadian si pemakainya.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa busana muslimah adalah busana yang sesuai dengan ajaran Islam, dan pengguna busana muslimah tersebut mencerminkan seorang muslimah yang taat atas ajaran agamanya dalam tata cara berbusana dalam kesehariannya.

Etika penggunaan busana muslimah di kampus IAIN Palu, haruslah diikuti pemahaman dalam mengenakan busana tersebut. Karna, jika seorang muslimah dalam hal ini adalah mahasiswa IAIN Palu hanya sekedar mengenakan tanpa mengetahui makna pemakaian busana muslimah tersebut, maka akan berdampak buruk terhadap kepribadiannya. Sehingga busana yang dikenakan hanya sekedar pakaian penutup tubuh saja. Padahal busana muslimah bukan hanya sekedar simbol, melainkan dengan mengenakannya berarti seorang muslimah telah memproklamkan keyakinan terhadap Tuhannya. Pada saat kita berbusana muslimah, terdapat tata cara yang sudah diatur di dalamnya.

Dalam hal berpakaian yang diajarkan Islam, berpakaian tidak hanya sekedar kain yang menutupi tubuh saja, dan tidak sekedar mode atau *tren* perkembangan zaman. Islam mengajarkan tata cara atau adab berpakaian yang sesuai dengan

---

<sup>19</sup>Efi Maslahatul Ummah, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), "wawancara" di Masjid Kampus IAIN Palu, tanggal 11 Juli 2020.

ajaran agama, baik secara moral, yang jelas indah dipandang dan nyaman digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan mahasiswa PAI semester VI, Muliani yang mengatakan bahwa:

Saya tergabung di dalam lingkungan organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) IAIN Palu, dan saya melihat untuk cara pemakaian busana muslimahnya sudah bagus dan istiqomah kemudian dapat menjaga pandangan. Namun jika saya melihat cara pemakaian untuk di luar dari organisasi saya masih ada sebagian mahasiswi yang berpakaian agak ketat, roknya masih transparan dan lain sebagainya. Saya dapat menyimpulkan penggunaan busana di kampus IAIN Palu itu imbang.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa lingkungan di sebuah organisasi juga dapat mempengaruhi cara berpakaian mahasiswa IAIN Palu. Seperti organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) IAIN Palu tersebut. Dengan banyaknya mahasiswa muslimah yang tergabung di dalam organisasi tersebut, dapat menunjukkan penampilan dalam berbusana yang baik. Tentunya berdasarkan syariat Islam dan mematuhi Kode Etik yang berlaku di IAIN Palu.

Etika berpakaian di IAIN Palu telah diatur dalam buku Pedoman Kode Etik Mahasiswa dan mahasiswa wajib mematuhi aturan yang berlaku. Aturan tersebut dibuat tentu saja dengan maksud agar terjadi ketertiban dan ketentraman. Mustahil aturan dibuat tanpa ada tujuan. Oleh karena itu, wajib hukumnya kita menaati aturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan mahasiswa PAI tentang memberikan teguran kepada teman mahasiswa yang belum patuh dan tidak mengikuti Kode Etik mahasiswa, dapat dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Fatimah Zahra, menjelaskan bahwa “seandainya roknya transparan, itu berikan teguran dengan bahasa “rok

---

<sup>20</sup>Muliani, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Gedung FTIK IAIN Palu, tanggal 01 Juli 2020.

kamu transparan”, mungkin bisa diganti dengan yang lain dan besok jangan dipakai kembali”.<sup>21</sup>

Fatimah memberikan penjelasan bahwa jika ia memberikan teguran melalui tiga cara yang pertama melalui perkataan, tindakan, dan bicara secara personal. Berbeda halnya dengan ungkapan yang dijelaskan oleh Tasya L.Amelia mengatakan bahwa:

Lebih bagus lagi, di IAIN Palu ini banyak organisasi atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Apalagi mahasiswa di IAIN Palu ini sangat aktif dalam melakukan kegiatan baik secara online atau pun tatap muka. Maka alangkah baiknya kita menggunakan atau memanfaatkan kegiatan/organisasi tersebut untuk menasehati teman-teman yang lain dalam bentuk kajian atau *sharing season*. Karna secara tidak sadar yang tadinya mereka tidak mengerti, mereka akan mengerti. Tetapi jangan sungkan-sungkan untuk mengajak. Karna kebanyakan yang mereka ajak hanya orang-orang terdekat mereka saja padahal lebih bagusnya itu berani untuk menegur.<sup>22</sup>

Sementara itu, hal serupa juga dikatakan oleh Ana Anugrah Putri yang mengatakan bahwa:

Selain seorang muslim kita juga ada aturan di Kampus. Menjaga nama baik kampus penting, jadi kalau untuk menegur kita beri teguran yang baik. Jika misalnya tidak direspon, mungkin kita bisa ke pengurus-pengurus yang lebih mempunyai wewenang akan hal itu.<sup>23</sup>

Senada dengan Ramlah yang juga memberikan penjelasan, mengatakan bahwa:

Pengalaman memberi teguran, saya tidak pernah. Dan menurut saya, alangkah baiknya program studi mampu membuat peraturan secara transparan, karna jika hanya peraturan di buku terkadang mahasiswa tidak membaca. Dan seandainya mungkin untuk menegur, saya tidak berani menegur secara umum mungkin hanya lewat *face to face* saja.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Fatimah Zahra, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di SBSN IAIN Palu, tanggal 02 Juli 2020.

<sup>22</sup>Tasya L.Amelia, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Gedung FTIK IAIN Palu, tanggal 09 Juli 2020.

<sup>23</sup>Ana Anugrah Putri, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di SBSN IAIN Palu, tanggal 07 juli 2020.

<sup>24</sup>Ramlah, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Gedung Rektorat IAIN Palu, tanggal 30 Juni 2020.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa jika mereka mendapat mahasiswa yang belum berpakaian sesuai ketentuan syariat Islam dan Kode Etik yang berlaku di IAIN Palu, mereka berani untuk memberikan teguran kepada mahasiswa tersebut. Akan tetapi, cara mereka menegur itu berbeda-beda. Ada yang cara penegurannya melalui pihak Program Studi melakukan aturan yang lebih transparan, ada juga yang cara penegurannya melalui kegiatan-kegiatan organisasi, dan kebanyakan cara peneguran mereka melalui *face to face*.

### ***C. Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tentang Etika Penggunaan Busana Muslimah di IAIN Palu***

Sebagai lembaga pendidikan Tinggi dengan *basic* Islam, sebagian besar mahasiswi IAIN Palu adalah berjilbab. Cara penggunaan pakaian mahasiswinya pun beragam. Ada yang cenderung *simple*, ada yang berjilbab besar, dan ada pula yang menambahnya dengan menggunakan *cadar*. Namun seiring dengan perkembangan *zaman*, gaya/model khususnya dalam hal berbusana banyak juga mampu mempengaruhi kaum muslimah yaitu pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu terhadap cara berpakaian dan penggunaan jilbabnya. Terkait dengan hal ini, seharusnya mahasiswa dapat mengenakan busana kuliah muslimah yang baik dan benar sesuai dengan petunjuk agama Islam dan Kode Etik yang berlaku di IAIN Palu. Kode Etik berpakaian yang terdapat pada pasal 15 di buku pedoman akademik IAIN Palu ini, ditujukan untuk mahasiswa dan mahasiswi. Setiap kampus atau perguruan Tinggi pasti memiliki kode etik yang berbeda-beda.

Peraturan mengenai tata cara berpakaian di kampus IAIN Palu ini dimaksudkan untuk menjadikan penggunaan busana muslimah bagi mahasiswa sebagai tradisi dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah hasil wawancara bersama mahasiswa PAI terkait dengan persepsi/tanggapan tentang etika berpakaian, Tasya L. Amelia salah satu mahasiswa PAI mengatakan bahwa:

Tata cara berbusana/berpakaian muslimah yang baik di lingkungan kampus yaitu (1) menggunakan pakaian yang longgar, seperti rok atau baju *gamis* (2) menggunakan hijab yang menutupi dada (3) menggunakan pakaian yang sederhana dalam hal ini pakaian yang tidak bermewah-mewahan (3) menggunakan pakaian yang menutupi seluruh tubuh, kecuali muka dan telapak tangan.<sup>25</sup>

Menurut Tasya (mahasiswa bercadar) itulah cara berpakaian yang baik di lingkungan kampus. Menggunakan pakaian yang longgar dalam artian tidak ketat atau membentuk lekuk tubuh atau tidak tipis, memakai bawahan rok atau dapat juga mengenakan *gamis* atau baju terusan, pakaian/busana yang dipakai hendaknya sederhana dan tidak berlebih-lebihan, kemudian menutupi seluruh tubuh kecuali muka/wajah dan telapak tangan.

Hal senada juga diungkap oleh Muliani, mahasiswa PAI terkait dengan etika berpakaian, mengatakan bahwa:

Menurut saya berbusana yang baik bagi mahasiswa di lingkungan kampus yaitu yang pertama (1) menggunakan busana muslim atau *gamis* yang dapat menutup aurat terutama yang tidak memperlihatkan lekuk tubuh (2) menggunakan hijab yang dapat menutupi dada (3) menggunakan kaos kaki yang menutupi mata kaki.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan di atas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa dalam hal berpakaian seorang mahasiswa

---

<sup>25</sup>Tasya L. Amelia, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), "wawancara" di Gedung FTIK IAIN Palu, tanggal 09 Juli 2020.

<sup>26</sup>Muliani, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), "wawancara" di Gedung FTIK IAIN Palu, tanggal 01 Juli 2020.

muslimah harus memperhatikan tata cara/etika berpakaian yang sesuai dengan ketentuan Islam dan kode etik yang berlaku di kampus IAIN Palu.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa mahasiswi PAI tentang pengertian, fungsi dan kriteria-kriteria dalam berpakaian menurut ajaran Islam, diperoleh informasi bahwa banyak mahasiswi yang telah mengetahui etika penggunaan busana muslimah sesuai ajaran Islam sebagai realisasi perintah agama. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa khusus pada program studi pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

Menurut Efi Maslahatul Ummah mahasiswi PAI semester VIII mengatakan bahwa:

Menurut saya, standarisasinya seorang muslimah dalam mengenakan busana muslimah adalah menutupi seluruh tubuh selain muka dan telapak tangan. Mengacu pada qs. Al-ahzab ayat 59 dan An-nur ayat 31 juga yakni menggunakan pakaian yang longgar dan menutupi dada.<sup>27</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh Tasya L. Amelia mahasiswi Program Studi pendidikan Agama Islam, bahwa :

Busana muslimah itu adalah busana atau pakaian yang menutupi aurat, tidak boleh ketat, yang terlihat itu hanya wajah dan juga telapak tangan. Itu pakaian yang betul-betul muslimah, dan juga menutup aurat bagian atasnya itu harus menutup dada.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Muliani “busana muslimah yaitu busana yang panjang menutupi sampai mata kaki dan berlengan panjang.”<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Efi Maslhatul Ummah, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Masjid Kampus IAIN Palu, tanggal 11 Juli 2020.

<sup>28</sup>Tasya L.Amelia, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Gedung FTIK IAIN Palu, tanggal 09 Juli 2020.

<sup>29</sup>Muliani, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Gedung FTIK IAIN Palu, tanggal 01 Juli 2020.

Hasil dari pengamatan penulis menunjukkan bahwa informan dalam karakter jawaban di atas mengenakan baju muslimah yang longgar dan kerudung menutup dada seperti dalam foto dokumentasi terlampir.

Selanjutnya penulis melakukan analisis langsung, bahwa informan yang memiliki karakter jawaban di atas termasuk ke dalam mahasiswi yang memiliki pemahaman tentang busana muslimah sesuai dengan kaidah hukum Islam.

Demikian juga yang diungkap oleh Fitriyani mengatakan bahwa “busana muslimah itu pakaian yang menjulur seperti *gamis* yang dapat menutupi aurat, kerudung yang dikenakan harus panjang minimal sampai dada dan memakai kaos kaki”.<sup>30</sup>

Sementara itu, Ana Anugrah Putri memberikan pendapatnya tentang busana muslimah, menjelaskan bahwa “menurut pandangan saya, busana muslimah adalah pakaian yang sopan yang digunakan oleh setiap wanita muslimah yang menutup aurat dan juga bisa menjaga dirinya dari berbagai fitnah”<sup>31</sup> Berbeda halnya pendapat yang di ungkapkan oleh Yuli Ika Atmaja, mengatakan bahwa “busana muslimah itu adalah pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam dan mencerminkan kepribadian seseorang yang memakai busana tersebut”.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Indriani busana muslimah adalah pakaian yang wajib untuk wanita yang sudah baligh dan sangat wajib digunakan oleh wanita muslimah.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>Fitriyani, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di SBSN IAIN Palu, tanggal 08 Juli 2020.

<sup>31</sup>Ana Anugrah Putri, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di SBSN IAIN Palu, tanggal 07 juli 2020.

<sup>32</sup>Yuli Ika Atmaja, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Gedung FTIK IAIN Palu, tanggal 10 Juli 2020.

<sup>33</sup>Indriani, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Gazebo FTIK IAIN Palu, tanggal 03 Juli 2020.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan sebagian sesuai dengan teori sebelumnya bahwa yang dimaksud busana muslimah adalah busana yang sesuai dengan ajaran Islam, dan pengguna busana tersebut mencerminkan seorang muslimah yang patuh atas ajaran agamanya dalam tata cara berbusana.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap persepsi mahasiswa PAI tentang etika penggunaan busana muslimah di kampus IAIN Palu khususnya di Program Studi Pendidikan Agama Islam, salah satu mahasiswa PAI memberikan pendapatnya, mengemukakan bahwa:

Menurut saya, alhamdulillah cara berpakaian sudah cukup berkembang, apalagi kalau ditambah dengan memakai *cadar*, dan ini mohon maaf sekali karna *cadar* adalah Sunnah *muakkadah* atau Sunnah yang dianjurkan. Akan tetapi, jika tidak memakai *cadar* juga tidak apa-apa yang penting bisa memenuhi syarat-syarat dalam berbusana muslimah.<sup>34</sup>

Sementara itu, hal serupa juga diungkapkan oleh Indriyana, menjelaskan bahwa:

Sebagai calon guru Agama, menjaga penampilan itu sangat penting. Gaya/model berbusana yang digunakan hendaknya dapat menutupi aurat sesuai dengan syariat agama Islam. Karna sebagai seorang pendidik harus memberikan contoh yang baik yang dalam hal ini berbusana islami. Secara umum di program studi PAI sudah bagus busana/pakaian yang digunakan oleh mahasiswa muslimahnya.<sup>35</sup>

Kemudian, Fatimah juga mengatakan bahwa “hampir semua sudah bagus busana muslimah yang digunakan, akan tetapi hanya ada beberapa yang roknya masih transparan dan jilbabnya terangkat kebahu sebenarnya harus menutupi dada.”<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Tasya L.Amelia, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Gedung FTIK IAIN Palu, tanggal 09 Juli 2020.

<sup>35</sup>Indriyana, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Gazebo Gedung FTIK IAIN Palu, tanggal 06 Juli 2020.

<sup>36</sup>Fatimah Zahra, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Gedung SBSN IAIN Palu, tanggal 02 Juli 2020.

IAIN Palu, memiliki mahasiswa yang berbeda-beda. Berbeda baik dari segi asal daerah, sifat, dan bahkan cara hidup. Seperti yang kita ketahui bahwa, mahasiswa PAI (FTIK) IAIN Palu dipandang sebagai salah satu mahasiswa yang memiliki keteladan karna menjadi seorang pendidik dan terlebih lagi berprofesi menjadi guru pendidikan agama Islam. Tentunya sebagai calon guru Agama Islam nantinya, harus mencerminkan kepibadian yang baik, salah satu cara ialah dengan berbusana sesuai dengan ketentuan Islam. Karna seorang guru ini merupakan panutan dari anak didiknya. Seperti yang dijelaskan oleh Yuli Ika Atmaja yang mengatakan bahwa:

Seperti yang kita ketahui di kampus IAIN Palu memiliki empat Fakultas, diantaranya ada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), dan Fakultas Syariah (FAKSYAR). Nah, saya melihat penggunaan busana muslimah di beberapa fakultas tersebut masih menunjukkan perbedaan penampilan dalam mengenakan busana muslimah. Sementara itu jika saya melihat penggunaan di Program Studi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan itu seperti ini: Program Studi ini akan menjadi contoh pada anak didiknya. Oleh karena sebagai calon guru Pendidikan agama Islam, Program studi ini harus memiliki keteladan yang baik khususnya dalam hal berbusana. Karna, jika memakai pakaian/busana yang ketat, itu akan menjadi sorotan. Dan mengingat juga guru itu ditiru bagi anak didiknya nanti.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, penulis dapat memberikan kesimpulan yaitu etika penggunaan busana muslimah di IAIN Palu terkhusus pada Program Studi Pendidikan Agama Islam cenderung telah memenuhi kriteria dalam berbusana muslimah. Selain itu sebagai calon pendidik nantinya, maka program studi Pendidikan Agama Islam harus memiliki keteladanan yang baik bagi anak didiknya terutama dalam hal berbusana. Karna guru merupakan panutan dan contoh yang baik nantinya.

---

<sup>37</sup>Yuli Ika Atmaja, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Gedung FTIK IAIN Palu, tanggal 10 Juli 2020.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh penulis tentang “ Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tentang Etika Penggunaan Busana Muslimah di IAIN Palu “ maka dapat diambil kesimpulan penelitian, yaitu :

1. Etika Penggunaan Busana Muslimah di kampus IAIN Palu cenderung telah memenuhi kriteria berpakaian sesuai dengan syariat Islam dan Kode Etik yang berlaku di IAIN Palu. Etika Penggunaan Busana Muslimah yang sesuai dengan syariat agama Islam dan kode etik yang berlaku di IAIN Palu yaitu menutup aurat, memakai pakaian berlengan panjang, menggunakan bawahan rok untuk mahasiswa muslimah, tidak boleh memakai pakaian/busana yang dapat membentuk lekuk tubuh atau tipis/transparan.
2. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Penulis terhadap Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palu, mengenai Persepsi mereka tentang Etika Penggunaan Busana Muslimah. Penulis dapat menilai bahwa persepsi/tanggapan mahasiswa PAI yaitu memiliki persepsi/tanggapan yang cenderung sama dalam hal mempersepsikan terkait dengan berbusana muslimah sesuai syariat Islam dan mampu mengamalkannya dengan baik. Seperti terlihat banyak mahasiswa muslimah memakai pakaian yang dapat menutupi aurat, tidak tipis, cenderung longgar, memakai pakaian berlengan panjang dan ada pula yang menggunakan bawahan rok maupun baju terusan atau *gamis*.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Adapun beberapa saran yang dapat Peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain :

1. Kepada mahasiswi IAIN Palu diharapkan mengikuti peraturan etika dalam berbusana dan dapat memberikan teguran kepada teman mahasiswinya yang belum berbusana sesuai ketentuan menurut syariat Islam, terlebih lagi aturan yang berlaku di IAIN Palu yang di pedomani dalam Kode Etik Mahasiswa.
2. Kepada setiap Dosen IAIN Palu diharapkan selalu bekerja sama untuk menegur atau menasehati setiap mahasiswa yang belum berbusana muslimah secara baik menurut ajaran agama Islam dan Kode Etik yang berlaku di IAIN Palu dan selalu memberikan contoh tata cara berbusana muslimah yang baik dan benar kepada mahasiswanya .

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abani, Muhammad Nashiruddin, *Sunan Shahih Abu Daud*, Cet.I, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Alawiy Taqiyuddin Muhammad, *Etika Berpakaian Seorang Muslim/Muslimah*.com.id, diakses pada tanggal 27 desember 2019.
- Al-Batani, Muiz *Fikih Wanita Sepanjang Masa Bagi Seluruh Umat Muslim dan Muslimah* Tangerang Selatan: Mulia, 2017.
- Al-Fauzan, Abdullah bin Shalih, *Perhiasan Wanita Muslimah*, Cet.I, Jakarta: CENDEKIA Sentra Muslim, 2003.
- Al-Ghamidi Al-Hajjaj, Ali bin Ali bin Sa'id. *Fikih Muslimah*. Cet.I, Jakarta: Aqwam, 2009.
- Al-Ghamidy, Muhammad bin Abdullah. *Hanya untuk wanita, fikh praktis muslimah*. Solo: PT Aqam media profetika, 2008.
- Ansharullah, *Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam*, Jurnal Syariah dan Hukum Vol. 12. No.1 juli 2019.
- Anugrah Putri, Ana Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), "wawancara" di Gedung FTIK IAIN Palu, tanggal 07 juli 2020.
- As-Sayyid Salim, bin Kamal Abu Malik, *Fiqih Sunnah Wanita* . Cet.IX, Bogor:Griya Ilmu, 2016.
- As-Sya'rawi, Syaikh Mutawalli, *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan Penghormatan atas Perempuan Sampai Wanita Karier*, Cet.III, Jakarta:Amzah, 2009.
- Asy-Syalhub, Fuad Abdul Aziz, Al-Muzaidi Harits bin Zaidan, *Panduan Etika Muslim Seharian-hari*. Cet.III, Surabaya:Pustaka Elba, 2016.
- Atmaja, Yuli Ika, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) "wawancara" di Gedung FTIK IAIN Palu, tanggal 30 juni 2020.
- Burhan, Asmawati, *Buku Ajar Etika Umum*, (Cet. I, Yogyakarta:Deepublish, 2019), 2.
- Chaplin, P James, *Kamus Lengkap Psikologi*, Cet.XIV, Jakarta:Rajawali Pers, 2011.
- Darunuda, W.J.S. Poerwa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka, 1987.
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya: Tafsir*. Cet.II, Jakarta: Darul Haq, 2010.

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet.X, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Fauzi, Ahmad. *Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 1, No.1, Maret 2016.
- Fitriyani, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Depan Perpustakaan IAIN Palu, tanggal 06 juli 2020.
- Fuad Anis dan Kandung Supto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Cet.I, Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014.
- Fuad bin Abdil Aziz asy-Syalhub, *Kumpulan Adab Islami*, (Cet.IV, Bogor:Griya Ilmu, 2016).
- Ghony M. Djunaedi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012.
- <http://caksyeh.blogspot.co.id/2019/12/adab-dan-fungsi-berpakaian-didalam.html?m=1> 15 desember 2019
- <https://reaktor.co.id/awali-kerja-dengan-basmalah-biar-berkah/html> (diakses pada tanggal 28 Juli 2020).
- IAIN PALU, *Sejarah IAIN Palu* (on-line) (<http://Iainpalu.Ac.Id/?Q=Id/sejarah>), diakses pada tanggal 08 juli 2020.
- Indriani, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Gazebo FTIK IAIN Palu, tanggal 03 juli 2020.
- Indriyana, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Depan Perpustakaan IAIN Palu, tanggal 06 juli 2020.
- Ismail Roni. *Menuju Hidup Islami*. Yogyakarta:Pustaka Insan Madani, 2008.
- Jabir al-Jaza ‘iri, Syaikh Abu Bakar *Minhajul Muslim Konsep Ideal dalam Islam*, Jakarta:Darul Haq, 2009.
- L.Amelia, Tasya Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Gedung FTIK IAIN Palu, tanggal 06 juli 2020.
- Mar’atus Shaliha, Maya *Buku Pintar Ibadah untuk Wanita Muslimah*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008.
- Margono,S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.IV. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Maslahatul Ummah, Efi Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Masjid Kampus IAIN Palu, tanggal 30 juni 2020.

- Moh. Fachruddin, Fuad, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, Cet.II, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.V, Bandung:Remaja Rosdakarya, 1994.
- Muhammad ‘Uwaid, Syaikh Kamil, *Fiqih Wanita*, Cet.I, Jakarta Timur: Pustaka Alkautsar, 1998.
- Muhammad,Husein, *Perempuan Islam dan Negara*, Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2016.
- Muliani, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Gedung FTIK IAIN Palu, tanggal 01 juli 2020.
- Muljono, Pudji. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bogor: IPB Press, 2012.
- Noer, M. Hasan, *Potret Wanita Shaleha*, Jakarta: PT. Pemandani, 2004.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Ramlah, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Perpustakaan IAIN Palu, tanggal 30 juni 2020.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta:Prenada Media, 2004.
- Shihab M.Quraish. *Wawancara Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1996.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Skripsi Hardiyanti Lobud “ Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Mengajar Dosen Jurusan PAI Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palu.”
- Subagyo, P.Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Cet.VI, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Thalib M. *Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun Pedoman Akademik dan Etika Dosen, Mahasiswa dan Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, *Pedoman Akademik dan Kode Etik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu*, Palu:2016.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*. Cet.II, Jakarta:Rajawali Pers, 2013.

Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2004.

Widiyastuti,Sri.<http://Muslimahberjilbab.blogspot.com/2020/01/busana-muslim-identitasdiri.html>,diakses pada tanggal 14 Januari 2020.

Zahra, Fatimah Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), “wawancara” di Gedung FTIK IAIN Palu, tanggal 30 juni 2020.

Zen Endi Suhendi dan Neity Khairiyah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta:Kemdikbud, 2015.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

*Lampiran 1*

**Tabel 2**  
**Keadaan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Menurut**  
**Jenis Kelamin, Golongan dan Jabatan**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Golongan	Jabatan
1.	Drs. Ramang, M.Pd.I	L	Pembina Utama Muda (IV/c)	Lektor Kepala
2.	Drs. Bahdar, M.H.I	L	Pembina Tk.I (IV/b)	Lektor Kepala
3.	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	L	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
4.	Drs. Sagir M.Amin, M.Pd.I	L	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
5.	DR. Hamlan, M.Ag	L	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
6.	DR.H. Kamaruddin, M.Ag	L	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
7.	Drs. Gunawan B. Dulumina, M.Pd	L	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
8.	Drs. Hamzah, M.Pd.I	L	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
9.	Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd.I	L	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
10.	Salahuddin, S.Ag, M.Ag	L	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala
11.	Suharnis, S.Ag, M.Ag	L	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
12.	Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd	L	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
13.	Nursyam, S.Ag, M.Pd.I	P	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
14.	Jumri H. Tahang, S.Ag., M.Ag	L	Penata Tk.I (III/d)	Lektor

15.	Muhammad Gazali, SS., M.Pd	L	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
16.	Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Pd.I	L	Penata (III/c)	Lektor
17.	Siti Nadira, S.Ag, M.Pd.I	P	Penata Tk.I (III/d)	Lektor
18.	Drs. Nur Korompot, M,Pd	L	Penata Muda Tk.I (III/b)	Asisten Ahli
19.	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil	L	Penata (III/c)	Lektor
20.	Darmawansyah, S.Pd.I, M.Pd	L	Penata Muda Tk.I (III/b)	Calon Asisten Ahli
21.	Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum	L	Penata Muda Tk.I (III/b)	Calon Asisten Ahli
22.	Muhammad Arman, S.Pd.I., M.Pd.I	L	-	Calon Asisten Ahli
23.	Muhammad Reza Tahimu, S.Pd., M.Pd	L	-	Calon Asisten Ahli
24.	H.Mahmuda Rasyid, Lc., M.Pd.I	L	-	Calon Asisten Ahli
25.	Mudaimin, S.Ud., M.Pd	L	-	Calon Asisten Ahli
26.	Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I	P	-	Calon Asisten Ahli
27.	Riska Elfira, S.Pd., M.Pd	P	Penata Muda Tk.I (III/b)	Calon Asisten Ahli
28.	Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I	P	-	Calon Asisten Ahli

Sumber Data : Dokumen PAI IAIN Palu, Tanggal 07 Juli 2020

## *Lampiran 2*

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak Geografis IAIN Palu.
  - a. Sebelah Timur, berbatasan dengan Taman Budaya dan Sekolah Darud Dakwah Walirsyad (DDI) Palu.
  - b. Sebelah Barat, berbatasan dengan Masjid Baiturrahman, Taman Kanak-Kanak dan Grand Mall.
  - c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Jl. Diponegoro.
  - d. Sebelah Utara, berbatasan dengan Jl. Cumi-Cumi.
2. Sarana dan Prasarana yang ada di Prodi PAI (FTIK) IAIN Palu
3. Jumlah Dosen dan Mahasiswa Prodi PAI (FTIK) IAIN Palu

### *Lampiran 3*

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

*JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG ETIKA PENGGUNAAN BUSANA MUSLIMAH DI IAIN PALU*

Daftar Pertanyaan:

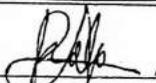
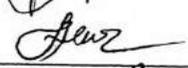
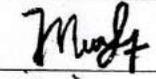
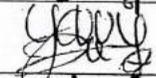
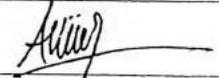
1. Bagaimana sejarah berdirinya IAIN Palu dan Prodi Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana keadaan Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palu?
3. Bagaimana keadaan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palu?
4. Bagaimana keadaan Sarana dan Prasarana pada Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palu?

#### **Mahasiswa**

5. Apa yang anda pahami tentang busana muslimah?
6. Apa fungsi busana menurut anda?
7. Coba anda berikan contoh kriteria-kriteria busana Islami?
8. Bagaimana pendapat anda tentang etika penggunaan busana muslimah mahasiswa yang ada di Kampus IAIN Palu? Apakah sesuai dengan konsep Islam?
9. Bagaimana tanggapan/persepsi saudara tentang tata cara/etika berbusana muslimah menurut syariat Islam?
10. Jika saudara menemukan teman mahasiswa yang berpakaian tidak sesuai dengan Kode Etik IAIN Palu apakah anda akan menegurnya?
11. Apakah anda akan memberikan teguran jika terdapat mahasiswa yang berpakaian tidak sesuai dengan syariat Islam?

Lampiran 4

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Semester/ Angkatan	Tanda Tangan
1.	Ramlah	Mahasiswa PAI	VIII/2016	
2.	Fatimah Zahra	Mahasiswa PAI	II/2019	
3.	Yuli Ika Atmaja	Mahasiswa PAI	VIII/2016	
4.	Efi Maslahatul Ummah	Mahasiswa PAI	VIII/2016	
5.	Muliani	Mahasiswa PAI	VI/2017	
6.	Indriani	Mahasiswa PAI	VI/2017	
7.	Tasya L. Amelia	Mahasiswa PAI	II/2019	
8.	Fitriyani	Mahasiswa PAI	IV/2018	
9.	Indriana	Mahasiswa PAI	VI/2017	
10.	Ana Anugrah Putri	Mahasiswa PAI	IV/2018	

Mengetahui

Penulis



.....  
Mar'atus Naeni



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

## PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : MAR'ATUS NAENI  
TTL : SIDONDO, 16-07-1999  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)  
Alamat : Jln. LASOSO  
Judul :  
NIM : 161010073  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Semester :  
HP : 081355851048

Judul I

Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tentang Aturan Berbusana Islami bagi Pembentukan Kepribadian Muslim di IAIN Palu

Judul II

Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Islami di MTs. AlKhairaat Kota Pulu Dolo

Judul III

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Metode Keteladanan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di di MTs. AlKhairaat Kota Pulu Dolo

Palu, 21 Juni 2019

Mahasiswa,

MAR'ATUS NAENI  
NIM. 161010073

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Seperangkat buku proposal akan diserahkan.

Pembimbing I : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd

Pembimbing II : Suharnis, S.Ag., M.Ag

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.  
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
NOMOR : 367 TAHUN 2019

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
  2. Suharnis, S.Ag, M.Ag
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Mar'atus Naeni  
NIM : 16.1.01.0073  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG ATURAN BERBUSANA ISLAMI BAGI PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM DI IAIN PALU
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada tanggal : 24 Juli 2019



Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : **G3** /In.13/F.L/PP.00.9 /01/2020 Palu, 20 Januari 2020  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. Hj. Adawiyah S. Pettalongi, M.Pd. ( Pembimbing I )
2. Suharnis, S.Ag., M.Ag. ( Pembimbing II )
3. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. (Penguji)

Di-  
Palu

*Assalamu Alaikum War. Wab*

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

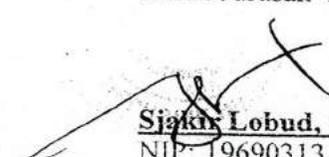
Nama : Mar'atus Naeni  
NIM : 16.1.01.0073  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI III)  
Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG TATA  
CARA BERBUSANA MUSLIMAH DALAM  
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM DI IAIN  
PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2020  
Waktu : 09.00 Wita - Selesai  
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

*Wassalam.*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
**Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19690313 199703 1 0030

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi ).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2019 / 2020**

am Studi : Mar'atus Naeni  
: 16.1.01.0073  
: Pendidikan Agama Islam ( PAI - 3 )

Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TENTANG TATA CARA BERBUSANA MUSLIMAH DALAM PEMBENTUKAN  
KEPRIBADIAN MUSLIM DI IAIN PALU

imbing : I. Dr. Hj. Adawiyah S. Pettalongi, M.Pd.  
II. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

uji : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.

Waktu Seminar : Kamis, 23 Januari 2020 / 09.00 Wita-Selesai

NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
Piping Haryanti	161010219	VII / PAI		
MIZAN	16.1.01.0132	VII / PAI		
ANIR YULIANI ULFAH	161610099	VII / PAI		
Yuni Masruah	161010211	VI / PAI		
FAISAL. A. SADO	13.1.01.0172	PAI		
Roschayanti	16.1.01.0051	VII / PAI		
HUSNAENI	161010212	VII / PAI		
MUR INTAN	16.1.01.0183	VII / PAI		
IDA RAHMASIA	171010044	V / PAI		
Wildananti	171010062	V / PAI		
Muliani	171010043	V / PAI		
DINDA LESTARI	171010049	V / PAI		
IRNA	171010077	V / PAI		
Itmayani	171010057	V / PAI		
ANDINI RAMADHANI	171010065	V / PAI		

Palu, 23 Januari 2020

imbing I,

Hj. Adawiyah S. Pettalongi, M.Pd.  
19690308 199803 2 001

Pembimbing II,

Suharnis, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19700101 200501 1 009  
Mengetahui  
a.n. Dekan

Penguji,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19690313 199703 1003

**PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

NAMA :	Mar'atus Saeni
T.T.L :	Sidande, 16 Juli,
NIM. :	161010073
JURUSAN :	Pendidikan Agama Islam
ALAMAT :	Jln. Lasoso

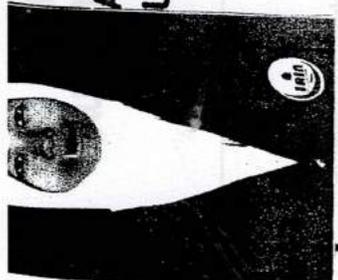


**A. PENDAFTARAN**

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 eksemplar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan).
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar.
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya di depan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

**B. PELAKSANAAN SEMINAR**

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa).
2. Waktu seminar 1-2 jam.
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan.



**RAKIMES MATA KEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
AWASAHAM IERINIBELABORABRYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UGEN UMJI INAGSIYIPAT RATA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

**RAKIMES BITRIB** Mar'atus Naeni  
NIM. : 161010073  
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis, 07 Februari 2019	LIES TRIANINGRUM	Anak Putus yatim di Desa Sipaye kec. Sidan Kabupaten Parigi Moutong	1. Dr. Ruslan, M.Pd 2. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.	
2	Jum 14, 08 Februari 2019	UMI KALSUM	Peranan Pembiasaan berdoa dalam meningkatkan nilai-nilai PAI Peserta didik di Desa Durewa Banta	1. Dr. H. Moh. Jabar, M.Pd. I 2. Kaswadi, S. Ag., M.Pd. I	
3	Senin, 11 Februari 2019	RAMADHAN	Implementasi Cendang-undang (Endi-dikar Tinggi No.12 Tahun 2012 tentang otomasi Perguruan tinggi) terhadap Sistem Pengalokasian publikasi di lingkungan PAU	1. Dr. H. Askar, M. Pd 2. Hamka, S. Ag., M. Ag.	
4	Selasa, 12 Februari 2019	MITA ANGRANI	Peranan Pendidikan dalam mengembangkan Fitrah peserta didik sebagai potensi dasar Wawasan, (Studi Pada Suku Negeri, Barawa Kabupaten Donggala)	1. Drs. Muchamad Ihsan, M. Ag 2. Purwan, S. Ag., M. Pd	
5	Rabu, 13 Februari 2019	ADITHA NANDA	Kemampuan Guru dalam mengembangkan Variasi pada Pembelajaran Tematik DISDI NECTERI Walanggo kec. Timbo Selatan kab. Parigi Moutong	1. Drs. Saqir Muchamad Amin, M. Pd 2. Suharnis, S. Ag., M. Ag	
6	Kamis, 31 October 2019	ZULFIANI	Pesan Majelis Taklim Asyraf Al-Khairat dalam mewujudkan Ummah Islamiyah C di Desa Tapa kecamatan Turube	1. Dis. H. Hamzah, M. Pd. I 2. Helza Fakhruzi, S. Pd. M. Pd. I	
7	Jumat, 1 November 2019	NUR AFRI	Pengaruh dalam Menetapkan UO Tambiela bagi pembudayaan karakter Islami Peserta didik di SMA di Kabupaten kab. Parigi Moutong	1. Dr. H. Kurnia Dewi, M. Ag 2. Junii, H. Tahang basri, S. Ag.	
8	Rabu, 20 November 2019	ABD. HANIMAH	Pendidikan <del>agama</del> Pagan orang tua dalam membina-kan nilai-nilai kependidikan untuk membentu di dalam berwujud pada anak usia 12-18 tahun di Desa Binohu kec. Binohu kab. Parigi Moutong	1. Dr. Maulana, M. Ag 2. Drs. Muchamad Nur Kasri, M. Pd.	
9	Jumat, 22 November 2019	ASSYIFA SAGIR	Pendidikan kepramukaan dalam pembudayaan karakter peserta didik di MIN 1 Palu	1. Dr. Ruslan, M. Pd 2. Elyz, S. Ag., M. Ag	
10	Senin, 19 Desember 2019	HERMAYATI AMANDA PUTEM	Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Anak Di Kelurahan PT 4 Kabupaten Parigi Moutong	1. Dr. Rustina S. Ag., M. Pd 2. Sjaur Lubid S. Ag., M. Pd	

Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar untuk mendaftarkan seminar menempuh ujian skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 607 /In.13/F.I/PP.00.9/06/2020  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Palu, 19 Juni 2020

Yth. Kepala Ketua Jurusan Prodi PAI  
di  
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Mar'atus Naeni  
NIM : 16.1.01.0073  
Tempat Tanggal Lahir : Sidondo 16 Juli 1999  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Lasoso  
Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG PENGGUNAAN BUSANA MUSLIMAH DI IAIN PALU  
No. HP : 081355851048

Dosen Pembimbing :

1. Dr.Hj.Adawiyah S Petalonggi, M.Pd
2. Suharnis, S.Ag., M,Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Prodi PAI yang Bapak pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9 /08/2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mar'atus Naeni  
NIM : 16.1.10.0073  
Tempat Tanggal Lahir : Sidondo, 16 Juli 1999  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Jl. Poros Palu Kulawi. N0. 9.

Benar mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PRODI PAI) dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul "Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tentang Penggunaan Busana Muslima Di IAIN Palu. Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016, dari tanggal 19 Juni s/d 19 Juli 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk digunakan sebagaimana mestinya

Palu, 11 Agustus 2020

a.n. Dekan,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



**Siakit Lobud, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19690313 199703 1 003



# BUKU KONSULTASI

## Pembimbingan Skripsi

Nama : Mariatus Naeni  
NIM : 16.1.01.0073  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Tentang Aturan  
Beribadah Islam bagi Pembentukan  
Kepribadian Muslim di IAIN Palu

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALU

**BUKU KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**



NAMA : MAR'ATUS NAENI

NIM: 16.1.01.0073

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING : I. Dr. H. Adawiyah Pettalongi M.Pd  
II. Subhanis S.Ag, M.Ag

ALAMAT : Jln. Lasoso

NO. HP : 0813 55851048

JUDUL SKRIPSI

Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Tentang Aturan Berbusana  
Islam bagi Pembentukan Kepribadian  
Muslim di IAIN Palu

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen-pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

## JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI.

Nama : Maratus Naeni  
 NIM : 161010073  
 Jurusan.Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tentang Aturan Berbusana Muslim di UIN Pella Cag. pembentulan kepribadian muslim di UIN Pella  
 Pembimbing I : Dr. H. Adawiyah Rettalongi, M.Pd  
 Pembimbing II : Suharnis S. Kg, M. Ag

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	30-12-2019	I.	- <i>Daftar isi diperbaiki, Latar belakang Rumusan Masalah dan Penegasan Istilah di Perbaiki sesuai dengan arahan Pembimbing.</i>	
		II.	<i>Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu di Narasikan secara dengan arahan Pembimbing Karya ilmiah</i>	
		III.	<i>Metodologi nya di opsionalkan ke Khusyusya, Teknik Pengumpulan data, dan Metode Sampel dan data.</i>	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Revisi judul 9/1-2020		Perbaiki judul	
		II.	Tambah teori Hq berbunans mestimah Bersih kanyale kon: Hlle ada rjgits	
	Senin 13-Juli-20	I.	Sampul dan Daftar isinya di sesuaikan dengan Panduan Pedoman Tm 2020	
		II.	Kutipan Lasung Perumahan artik Hadisy em Sumber yang Merevisytkan	
		III.	Bab IV Bahasan di Perbaiki dan Tidak memakan tanda kutip.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	22/7-2020	II	Tambah teor. Hq pembinaan muslimah	
		III	Belum ada temua pada jumlah muska 2. Hq Kibguma Bersih muslimah di IAIN Palu	
		V	Kutipan di perbaiki sesuai pamusn masalah	
			Perhatikan pedoman pembinaan karya ilmiah di IAIN Palu	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

### Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Syakir Lobul S. Ag, M. Pd  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. H. Adawiyah, M. Pd  
 NIP : 196903081998032001  
 Pangkat/Golongan : Pembina IV/a  
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Suharris S. Ag, M. Ag  
 NIP : 197001012005011009  
 Pangkat/Golongan : Penata Tk.1  
 Jabatan Akademik : Lektor  
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Mar'atus Naeni  
 NIM : 161010073  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Isl.  
 Tentang Ketuhanan Beragama Islam bagi Pembaca  
 Keperibadian Muslim di IAIN Palu

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing  
  
 Palu, 10 Agustus 2020  
 Pembimbing II  
  
Suharris  
 NIP 197001012005011009

*Lampiran 13*

**DOKUMENTASI**



Foto 1 Wawancara bersama Ramlah Mahasiswi PAI semester VIII, di Gedung Rektorat IAIN Palu pada hari senin tanggal 30 Juni 2020 pukul 10:30 WITA



Foto 2 Wawancara bersama Fatimah Zahra Mahasiswi PAI Semester II di Gedung SBSN IAIN Palu pada hari kamis tanggal 02 Juli 2020 pukul 10:59 WITA



Foto 3 Wawancara bersama Yuli Ika Atmaja Mahasiswi PAI semester VIII, di Gedung FTIK IAIN Palu pada hari jumat tanggal 10 Juli 2020 pukul 14:00 WITA



Foto 4 Wawancara bersama Efi Maslahatul Ummah Mahasiswi PAI semester VII di Masjid Kampus IAIN Palu pada hari sabtu tanggal 11 Juli 2020 pukul 15:40 WITA



Foto 5 Wawancara bersama Muliani Mahasiswa PAI semester VI, di Gedung FTIK IAIN Palu pada hari rabu tanggal 01 Juli 2020 pukul 16:26 WITA



Foto 6 Wawancara bersama Indriani Mahasiswi PAI semester VI, di Gazebo FTIK IAIN Palu pada hari jum'at tanggal 03 Juli 2020 pukul 09:30 WITA



Foto 7 Wawancara bersama Tasya L.Amelia Mahasiswa PAI semester II, di Gedung FTIK IAIN Palu pada hari kamis tanggal 09 Juli 2020 pukul 10:42 WITA

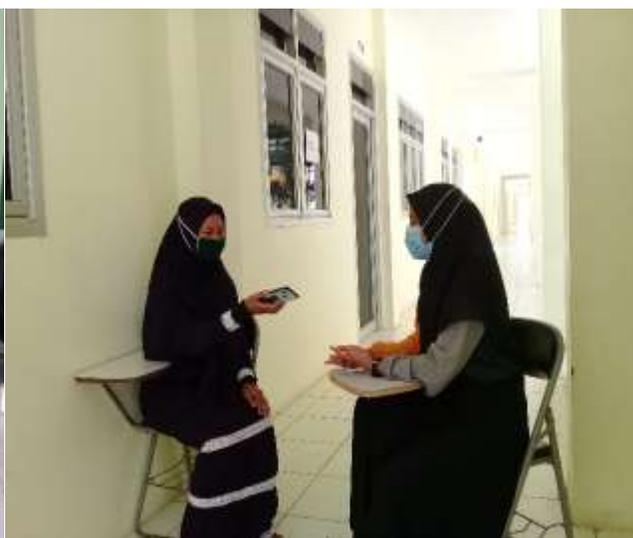


Foto 8 Wawancara bersama Fitriyani Mahasiswi PAI semester IV, di Gedung SBSN IAIN Palu, pada hari rabu tanggal 08 Juli 2020 pukul 12:11 WITA



Foto 9 Wawancara bersama Indriyana Mahasiswa PAI semester VI, di depan Gedung FTIK IAIN Palu pada hari senin 06 Juli 2020 pukul 13:01 WITA



Foto 10 Wawancara bersama Ana Anugrah Putri Mahasiswa PAI semester IV, di Gedung SBSN IAIN Palu pada hari selasa 07 Juli 2020 pukul 10:37 WITA.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mahasiswi atas nama Mar'atus Naeni , dilahirkan di Desa Sidondo Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi pada tanggal 16 juli 1999, anak bungsu dari enam bersaudara. Anak dari pasangan Abd. Latif (Alm) dan Murmiati.

Riwayat Pendidikan Penulis yang dimulai dari Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Inpres 02 Sidondo pada tahun 2004 sampai tahun 2010. Kemudian, melanjutkan ke Mts. Alkhairaat Kota Pulu Dolo pada tahun 2010 sampai tahun 2013. Dan melanjutkan lagi ke MA.Alkhairaat Kota Pulu Dolo pada tahun 2013 sampai tahun 2016. Kemudian pada tahun ini juga, Penulis melanjutkan dan menempuh Pendidikan Strata (1) di Perguruan Tinggi Negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Palu. Penulis menyelesaikan kuliah Strata (1) pada tahun 2020. Alamat Penulis saat ini di Desa Sidondo IV Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Ketika menjadi mahasiswa, penulis pernah bergabung dalam Organisasi Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Qalamun IAIN Palu pada tahun 2017-2018 dan menjadi Bendahara di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palu pada tahun 2017-2018.